PENDIDIKAN AGAMA KATHOLIK DAN BUDI PEKERTI

SMA

DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH ATAS
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Diterbitkan oleh

DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH ATAS
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jalan R.S. Fatmawati, Cipete, Jakarta 12410
Telepon : (021) 7694140, 75902679, Fax. 7696033

Pengarah

Hamid Muhammad, Ph.D
Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah

Penanggung Jawab

Drs. Purwadi Sutanto, M.Si
Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Atas

Koordinator Pengembang Modul

Dr. Eko Warisdiono
Kasubdit Kurikulum, Direktorat Pembinaan SMA

Koordinator Pelaksana

Dra. Elia Ulfah (Tahun 2016 dan 2017)
Dra. Hastuti Mustikaningsih (Tahun 2018)
Kepala Seksi Pembelajaran, Subdit Kurikulum. Direktorat Pembinaan SMA

Penulis Modul

FX Sulis Bayu S., S.Pd. (Guru SMAS Regina Pacis, Bogor)
No. Telp : 08170036387 , e-mail: sulisbayu@gmail.com

Sumarsono, S.Ag. (Guru SMAN 10 Bandung)
No. Telp : 081390631551, e-mail: yoh_marsono@yahoo.co.id

Yohanes Prihatin Lelono Broto, S.Ag., M.M. (Kemenag Jakarta Utara)
No. Telp : 081315889972, e-mail: yohanesbroto@yahoo.com

Drs. Iwan Suyawan, M.Pd (Guru SMAN 48 Jakarta)
No. Telp :08129886486, e-mail : iwan.suyawan@gmail.com

Dra. Vipti R. Nugraheni, M.Ed (Guru SMAN 2 Wates)
No. Telp : 08121590753, e-mail : viptinugraheni@yahoo.com

Editor

Drs. Zulfikri Annas, M.Ed. (Pusat Kurikulum dan Perbukuan)
Dr. Hamka (Pusat Kurikulum dan Perbukuan)
Deni Hadiana, M.Si (Pusat Penilaian Pendidikan)
Mustahdi, M.Ag (Guru SMAN 1 Tangsel)
Prof. Supriyono (Universitas Negeri Yogyakarta)
Dr. Enung Suryana (Guru SMAN 1 Cimalaka, Sumedang)
Dra. Ismun Darjatiningsih, M.Pd. (Pengawas SMA Prov. Banten)

Layout

Tim Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan Kemendikbud (2016)
Tim Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (Revisi 2017 dan 2018)

KATA PENGANTAR

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2014 telah mengeluarkan kebijakan penataan implementasi Kurikulum 2013 melalui Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013. Berdasarkan kebijakan tersebut implementasi Kurikulum 2013 dilaksanakan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2014/2015 semester 2 sampai dengan tahun pelajaran 2018/2019.

Pada tahun pelajaran 2016/2017 jumlah SMA yang melaksanakan Kurikulum 2013 sebanyak 3.212 SMA (25%) yang tersebar di 34 provinsi dan 514 kabupaten/kota. Selanjutnya untuk tahun pelajaran 2017/2018, implementasi Kurikulum 2013 diperluas menjadi 7.666 SMA atau sekitar 60% dan pada tahun pelajaran 2018/2019 akan dituntaskan menjadi 100% SMA dengan penambahan sebanyak 4.220 SMA.

Terhadap 4.220 SMA tersebut, pada tahun 2018 diberikan pembinaan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan Kurikulum 2013. Pelatihan dan pendampingan bagi guru SMA dilakukan bersama oleh Direktorat Pembinaan SMA, Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP), dan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. Pelatihan dan pendampingan tersebut menggunakan modul bimbingan teknis Kurikulum 2013 tahun 2017 dengan mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sebagai implementasi dari Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) mendorong para guru untuk mampu merancang, melaksanakan, dan menilai pembelajaran untuk menguatkan karakter peserta didik dengan mengedepankan lima nilai utama karakter yaitu religiositas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas. Dalam setiap kegiatan pembelajaran, lima nilai utama tersebut perlu dijadikan sebagai poros utama dalam membangun karakter peserta didik. Untuk mempersiapkan generasi emas Indonesia para peserta didik perlu dibekali sejak dini dengan apa yang disebut kecakapan Abad 21, khususnya keterampilan 4C yakni berpikir kritis dan memecahkan masalah (*critical thinking and problem solving*), bekerjasama (*collaboration*), berkreativitas (*creativities*), dan berkomunikasi (*communication*).

PPK merupakan *platform* pendidikan nasional yang memperkuat Kurikulum 2013. Modul pelatihan Kurikulum 2013 ini telah mengintegrasikan tiga strategi implementasi penguatan pendidikan karakter yaitu pendidikan karakter berbasis kelas, pendidikan karakter berbasis budaya sekolah, dan pendidikan karakter berbasis masyarakat. PPK menjadi bagian integral dalam implementasi Kurikulum 2013.

Kami sampaikan penghargaan dan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan naskah modul ini. Semoga naskah modul ini dapat berguna dan membantu guru matapelajaran dalam upaya peningkatan mutu pendidikan melalui implementasi Kurikulum 2013.

Jakarta, Januari 2018
Direktur Pembinaan SMA,

Drs. Purwadi Sutanto, M.Si
NIP. 19610404 198503 1 003

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI ii

STRUKTUR PROGRAM PELATIHAN
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 SMA TAHUN 2017 1
ALUR PENYAJIAN MATERI
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 SMA TAHUN 2017 2
A. PENDAHULUAN 3
B. RASIONAL 4
C. BAHAN BACAAN 7
D. TUJUAN 7
E. HASIL YANG DIHARAPKAN 7
F. ALUR PENYAJIAN MATERI MODUL 8

MODUL 1
ANALISIS KOMPETENSI, PEMBELAJARAN, DAN PENILAIAN
FOKUS MODUL 12
UNIT 1
ANALISIS SKL, KI-KD, SILABUS, DAN PEDOMAN MATA PELAJARAN
A. URAIAN SINGKAT MATERI 13
B. PENUGASAN 18
C. REFLEKSI 19

UNIT 2
ANALISIS MATERI DALAM BUKU TEKS PELAJARAN
A. URAIAN SINGKAT MATERI 20
B. PENUGASAN 24
C. REFLEKSI 24

UNIT 3
ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
A. URAIAN SINGKAT MATERI 25
B. PENUGASAN 36
C. REFLEKSI 36

UNIT 4
ANALISIS PENILAIAN HASIL BELAJAR
A. URAIAN SINGKAT MATERI 37
B. PENUGASAN 45
C. REFLEKSI 45

MODUL 2
PERANCANGAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
A. FOKUS MODUL 46
B. URAIAN SINGKAT MATERI 46
C. PENUGASAN 52
D. REFLEKSI 53

MODUL 3
PRAKTIK PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN
A. FOKUS MODUL 54
B. URAIAN SINGKAT MATERI 54
C. REVIEW VIDEO PEMBELAJARAN 55
D.PENUGASAN 55
E. REFLEKSI 55

MODUL 4
PRAKTIK PENGOLAHAN DAN PELAPORAN PENILAIAN HASIL BELAJAR
A. FOKUS MODUL 56
B. URAIAN SINGKAT 62
C. PENUGASAN 62
D. REFLEKSI 62

STRUKTUR PROGRAM
PELATIHAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 SMA
TAHUN 2018

No.	Materi	Jam @ 45'	Narasumber/ Fasilitator
A.	Materi Umum (8 jam)		
1.	Kebijakan dan Dinamika Perkembangan Kurikulum	2	IP/IK
2.	Penguatan Pendidikan Karakter	2	IP/IK
2.	Penerapan Literasi dalam Pembelajaran	2	IP/IK
4.	Penyelenggaraan Pelatihan dan Pendampingan	2	Satker
B.	Materi Pokok (40 jam)		
1.	Kompetensi, Materi, Pembelajaran, dan Penilaian	3	IP/IK
2.	Analisis Kompetensi, Pembelajaran, dan Penilaian		
	a. Analisis Dokumen; SKL, KI-KD, Silabus, dan Pedoman Mapel	3	IP/IK
	b. Analisis Materi Dalam Buku Teks Pelajaran	3	IP/IK
	c. Analisis Penerapan Model Pembelajaran	3	IP/IK
	d. Analisis Penilaian Hasil belajar	3	IP/IK
3	Perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	6	IP/IK
4.	Praktik Pembelajaran dan Penilaian		
	a. Praktik Pembelajaran dan Penilaian	12	IP/IK
	b. Review Hasil Praktik	2	IP/IK
5.	Praktik Pengolahan dan Pelaporan Hasil Belajar	5	IP/IK
C.	Materi Penunjang (4 jam)		
1.	Pembukaan; Kebijakan Peningkatan Mutu Pendidikan	1	Ka. Satker
2.	Tes Awal	1	Panitia
3.	Tes Akhir	1	Panitia
4.	Penutupan: Review dan Evaluasi Pelatihan	1	Ka. Satker
	Jumlah	**52 JP**	

ALUR PENYAJIAN MATERI
PELATIHAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 SMA
TAHUN 2018

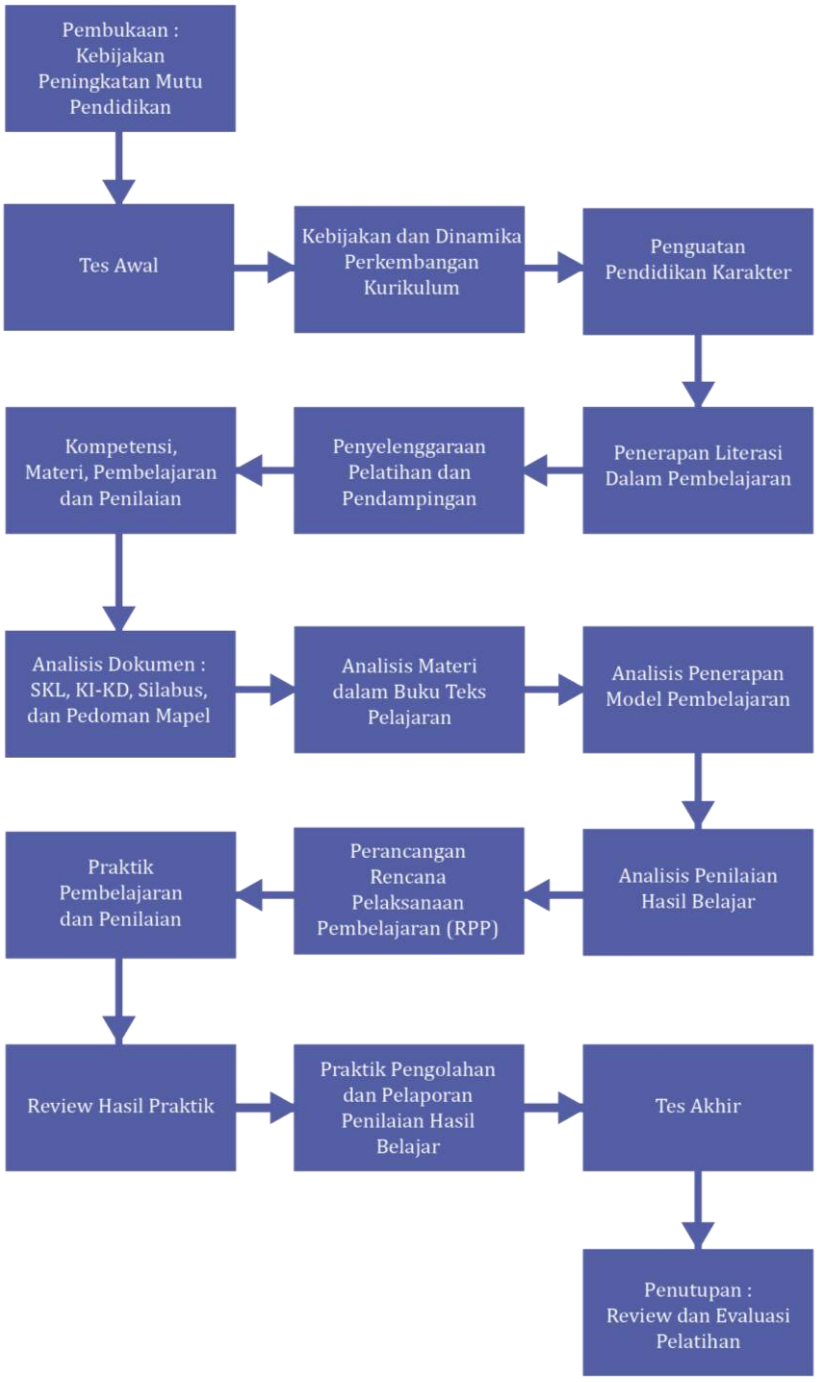

MODUL PELATIHAN
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DAN BUDI PEKERTI

A. PENDAHULUAN

Selamat bertemu pada **Modul Pelatihan Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kurikulum 2013.** Modul ini terdiri atas 4 (empat) seri modul yang disusun sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013 sesuai dengan konsep dan pelaksanaannya. Masing-masing modul terdiri atas uraian singkat materi, fokus modul, penugasan, dan refleksi.

Modul-modul tersebut adalah;

1. Modul 1: Analisis Kompetensi, Pembelajaran, dan Penilaian
2. Modul 2: Perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Modul 3: Praktek Pembelajaran dan Penilaian
4. Modul 4: Praktek Pengolahan dan Pelaporan Penilaian Hasil Belajar

Modul tersebut dapat digambarkan melalui peta berikut ini.

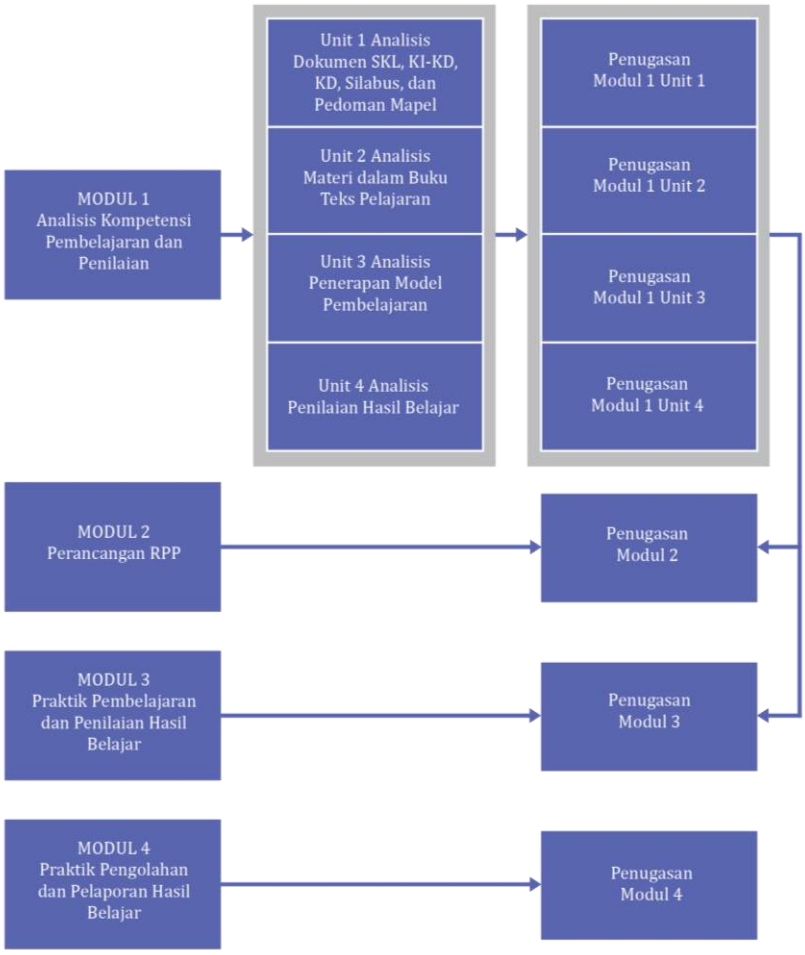

Gambar 1. Peta Modul

B. RASIONAL

Kurikulum 2013 mengalami beberapa perkembangan dan perbaikan sejak digulirkannya pada tahun 2013. Perbaikan kurikulum tersebut berlandaskan pada landasan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidian dan Kebudayaan Nomor 160 tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013. Pelaksanaan perbaikannya juga atas dasar masukan dari berbagai lapisan publik (masyarakat sipil, asosiasi profesi, perguruan tinggi, dunia persekolahan) terhadap ide, dokumen, dan implementasi kurikulum yang diperoleh melalui monitoring dan evaluasi dari berbagai media. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi serta masukan publik tersebut, terdapat beberapa masukan umum, antara lain adanya pemahaman yang kurang tepat oleh masyarakat yang diakibatkan oleh format penyajian dan nomenklatur dalam Kurikulum 2013: (1) Kompetensi Dasar (KD) pada Kompetensi Inti 1 (KI-1) dan KD pada KI-2 yang dianggap kurang logis dikaitkan dengan karakteristik mata pelajaran; (2) terindikasi adanya inkonsistensi antara KD dalam silabus dan buku teks (baik lingkup materi maupun urutannya); (3) belum ada pernyataan eksplisit dalam dokumen kurikulum tentang perlunya peserta didik lebih melek teknologi; (4) format penilaian dianggap terlalu rumit dan perlu penyederhanaan; (5) penegasan kembali pengertian pembelajaran saintifik yang bukan satu-satunya pendekatan dalam proses pembelajaran di kelas; (6) penyelarasan dan perbaikan teknis buku teks pelajaran agar mudah dipelajari oleh peserta didik.

Secara umum, perbaikan Kurikulum 2013 bertujuan agar selaras antara ide, desain, dokumen, dan pelaksanaannya. Secara khusus, perbaikan Kurikulum 2013 bertujuan menyelaraskan antara SKL, KI,KD, pembelajaran, penilaian, dan buku teks.

Perbaikan tersebut pada tahun 2017 disesuaikan dengan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan melibatkan dan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai gerakan nasional revolusi mental (Pasal 1 ayat [1]). PPK mengedepankan lima nilai utama karakter yaitu religiositas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas. Penguatan lima nilai karakter tersebut akan dapat mendorong peserta didik untuk memiliki keterampilan Abad 21 yang dibutuhkan dalam meniti kehidupan, seperti keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (critical thinking and problem solving), keterampilan berkolaborasi (collaboration skills), keterampilan berkreasi (creativities skills), dan keterampilan berkomunikasi (communication skills).

Perbaikan tersebut di atas dilaksanakan berdasarkan prinsip perbaikan kurikulum sebagai berikut.

1. Keselarasan (Alignment)
   Antara dokumen SKL, KI, KD, , Buku Teks Pelajaran, Pembelajaran, dan Penilaian Hasil Belajar harus selaras dari aspek kompetensi lingkup materi , nilai-nilai karakter, literasi dan keterampilan Abad 21.
2. Mudah Dipelajari (Learnable)
   Lingkup Kompetensi dan Materi yang dirumuskan dalam KD mudah dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangan psikologis dan aspek pedagogis.
3. Mudah Diajarkan (Teachable)
   Lingkup Kompetensi dan Materi yang dirumuskan pada KD mudah diajarkan oleh guru sesuai dengan gaya belajar peserta didik, karakteristik mata pelajaran, karakteristik kompetensi, dan sumber belajar yang ada di lingkungan, sehingga dapat menguatkan karakter dan meningkatkan keterampilan Abad 21 pada peserta didik.

4. Terukur (Measurable)
   Kompetensi dan materi yang diajarkan terukur melalui indikator yang mudah dirumuskan dan layak dilaksanakan.
5. Bermakna untuk Dipelajari (Worth to be learnt)
   Kompetensi dan materi yang diajarkan mempunyai kebermaknaan bagi peserta didik sebagai bekal kehidupan.

Memperhatikan perkembangan perbaikan Kurikulum di atas, maka diperlukan beberapa contoh praktis yang dibutuhkan guru untuk dapat mengimplementasikan Kurikulum 2013 dengan tepat yang berkaitan dengan pembelajaran dan penilaian, serta unsur penunjang lainnya. Untuk membantu guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 tersebut, maka Direktorat Pembinaan SMA menyusun Modul Pelatihan Guru yang berisi petunjuk atau panduan, contoh praktis untuk setiap mata pelajaran serta uraian tugas yang harus dikerjakan oleh peserta Pelatihan. Modul tersebut disusun dalam 4 (empat) seri modul yang saling terkait dengan harapan dapat membantu guru dalam mengembangkan rencana dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.

Kompetensi yang diharapkan dimiliki peserta setelah mengikuti pelatihan ini seperti Peta Kompetensi pada gambar 2 berikut.

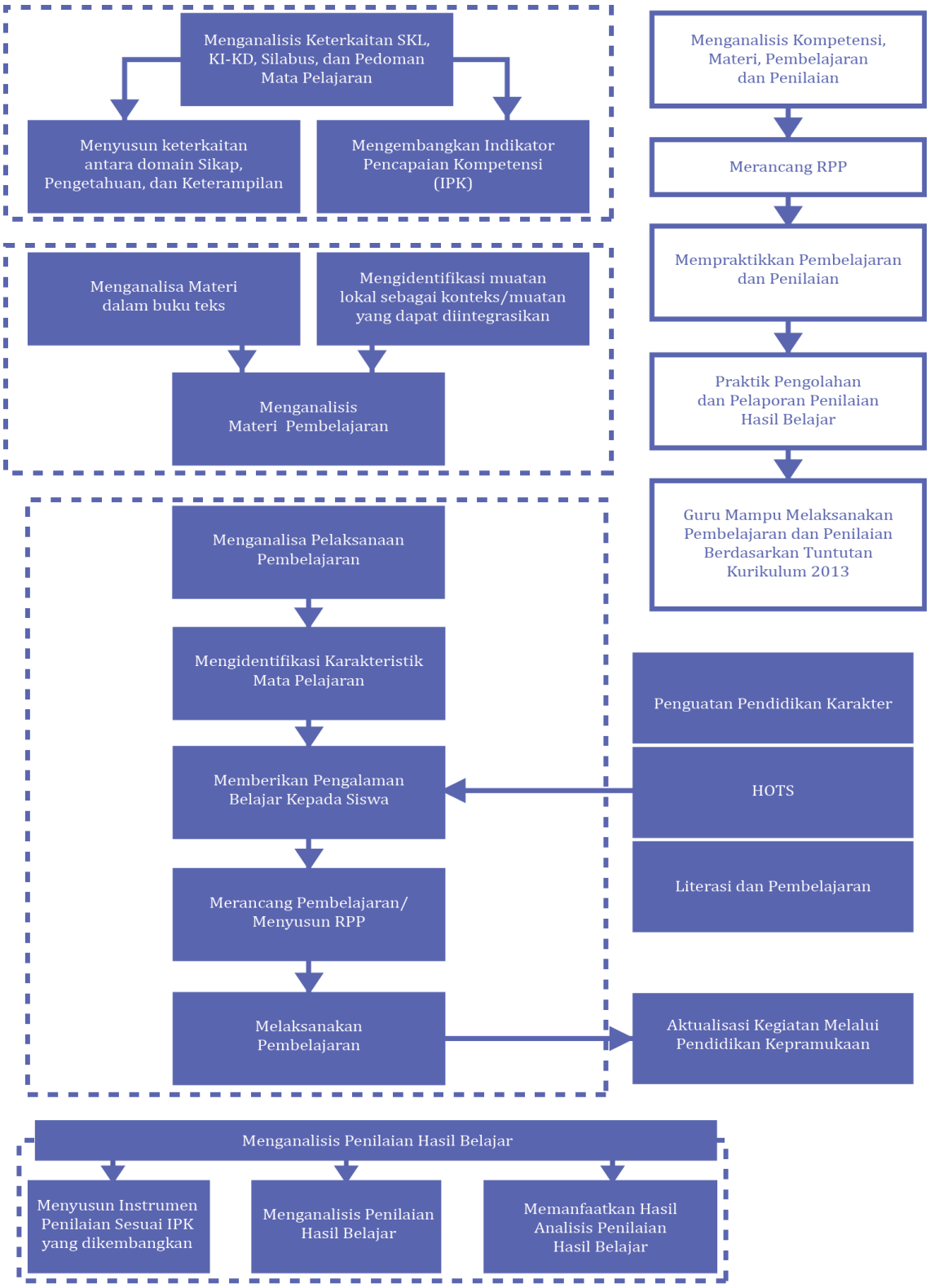

Gambar 2. Peta Kompetensi

C. BAHAN BACAAN

Untuk lebih memahami modul ini, Anda sangat dianjurkan untuk membaca Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang berkaitan dengan Kurikulum 2013, serta lampiran-lampirannya antara lain KI, KD, Silabus, dan Pedoman Mata Pelajaran.

Selain itu Anda dianjurkan juga untuk memahami buku teks Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Panduan Penguatan Pendidikan Karakter dan naskah-naskah yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMA, antara lain sebagai berikut.

1. Panduan Penyusunan RPP
2. Model-Model Pembelajaran
3. Panduan Muatan Lokal
4. Panduan Analisis Kompetensi
5. Panduan Penilaian
6. Implementasi Kecakapan Abad 21 dalam Pembelajaran Kurikulum 2013

D. TUJUAN

Modul Pelatihan ini bertujuan untuk:

1. Mengembangkan keterampilan guru dalam **menyiapkan perangkat pembelajaran** yang menguatan karakter peserta didik, kemampuan berliterasi, serta pengembangan keterampilan Abad 21 sesuai dengan Kurikulum 2013.
2. Mengembangkan kemampuan guru dalam memfasilitasi **pelaksanaan pembelajaran dan penilaian** yang menguatan karakter peserta didik, kemampuan literasi, HOTS, serta pengembangan keterampilan Abad 21 sesuai dengan Kurikulum 2013.
3. Meningkatkan kecakapan guru dalam mengembangkan program/aktivitas pembelajaran dengan mensinergikan tiga pusat pendidikan dan tiga jalur pendidikan (menggali dan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada di sekitarnya) untuk pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti.

E. HASIL YANG DIHARAPKAN

Hasil yang diharapkan dari Pelatihan ini adalah:

1. Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti yang memiliki keterampilan dalam **menyiapkan perangkat pembelajaran** yang menguatan karakter peserta didik, kemampuan berliterasi, serta pengembangan keterampilan Abad 21 sesuai dengan Kurikulum 2013.
2. Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti yang mampu memfasiltasi **pembelajaran dan penilaian** yang menguatan karakter peserta didik, kemampuan berliterasi, HOTS, serta pengembangan keterampilan Abad 21 sesuai dengan Kurikulum 2013.
3. Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti yang memiliki kecakapan dalam mengembangkan program/aktivitas pembelajaran yang mensinergikan tiga pusat pendidikan dan tiga jalur pendidikan (menggali dan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada di sekitarnya) untuk pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti.

Agar penggunaan modul ini dapat mencapai hasil yang baik, terlebih dahulu baca dan ikuti petunjuk berikut ini.

1. Persiapkan alat tulis dan kertas untuk membuat catatan-catatan.
2. Gunakan waktu sefesien mungkin (52 jam pelajaran @ 45 menit).
3. Silahkan berdiskusi dengan sesama guru, forum MGMP, atau forum komintas yang relevan.

F. ALUR PENYAJIAN MATERI MODUL

Alur penyajian materi pada setiap modul , dijelaskan melalui bagan berikut.

1. Alur penyajian materi Modul 1 Unit 1 (3 x 45 menit = 135 menit)

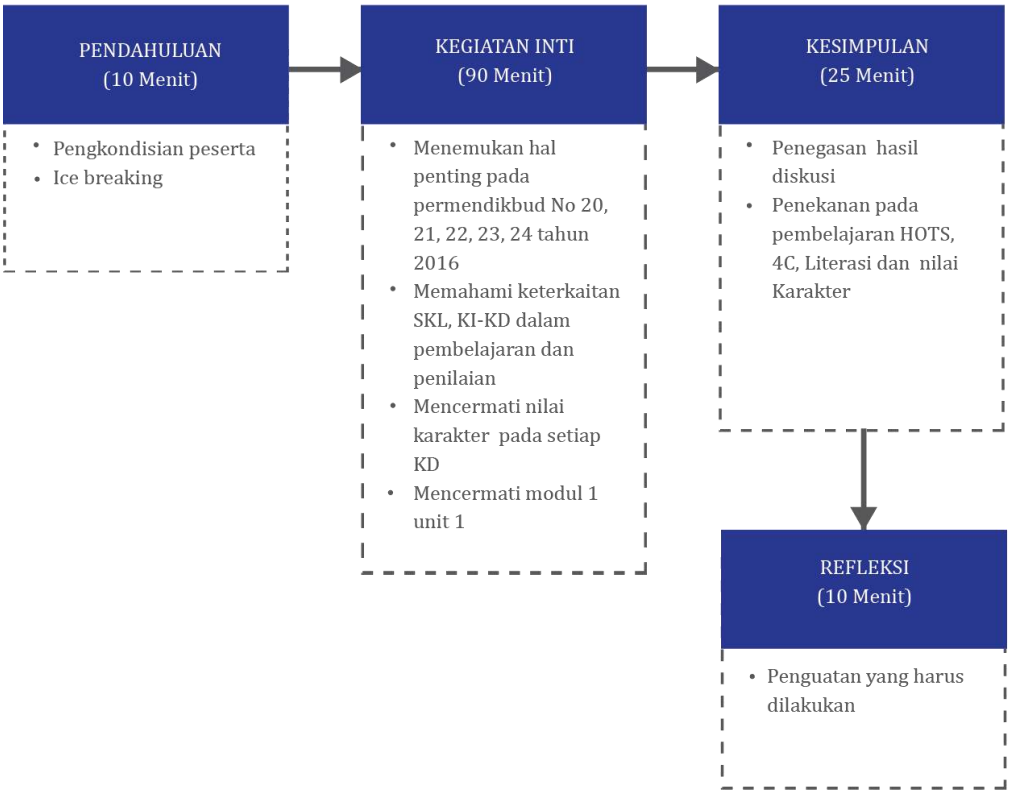

Gambar 3a. Bagan alur penyajian Modul 1 Unit 1

2. Penyajian Modul 1 – Unit 2 (3 x 45 menit = 135 menit)

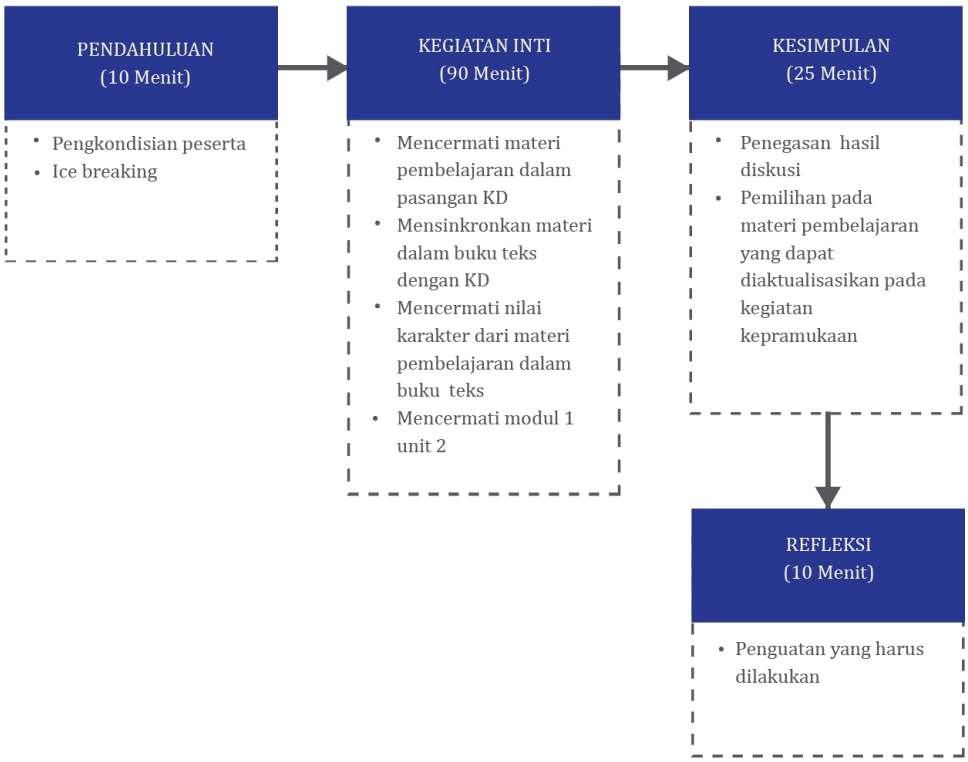

Gambar 3b. Bagan alur penyajian materi modul 1 unit 2

3. Penyajian Modul 1 – unit 3 (3 x 45 menit = 135 menit)

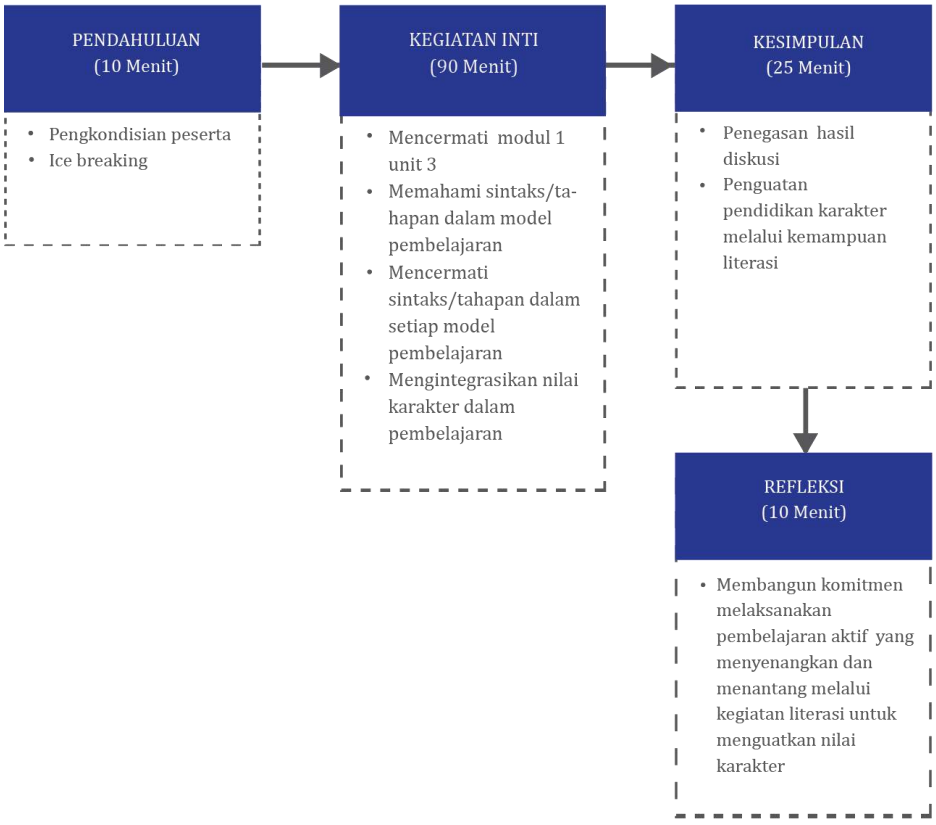

Gambar 3c. Bagan alur penyajian modul 1 unit 3

4. Penyajian Modul 1 – unit 4 (3 x 45 menit = 135 menit)

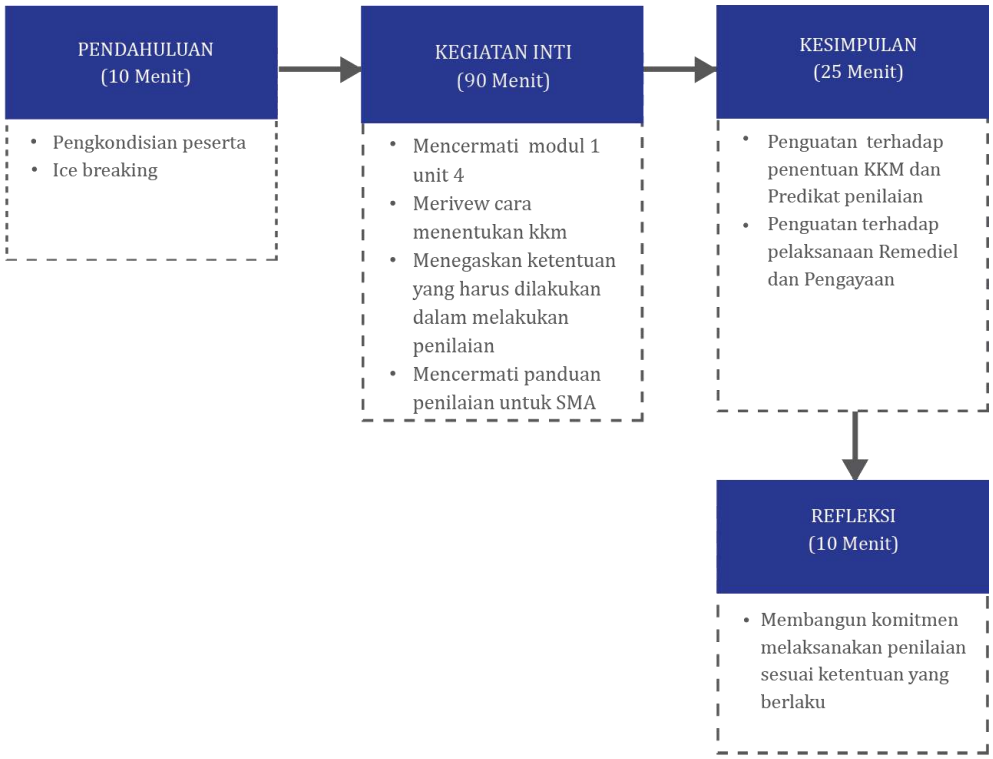

Gambar 3d. Alur penyajian materi modul 1 unit 4

5. Penyajian Modul 2 (6 x 45 menit = 270 menit)

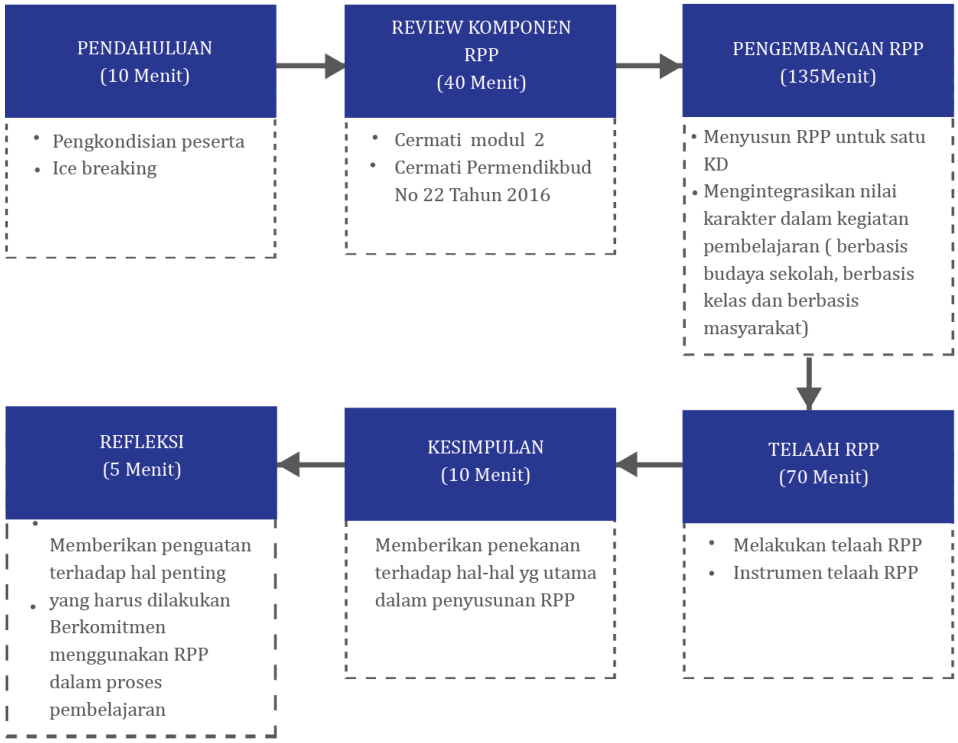

Gambar 3e. Bagan alur penyajian materi modul 2.

6. Penyajian Modul 3 (14 x 45 menit = 630 menit)

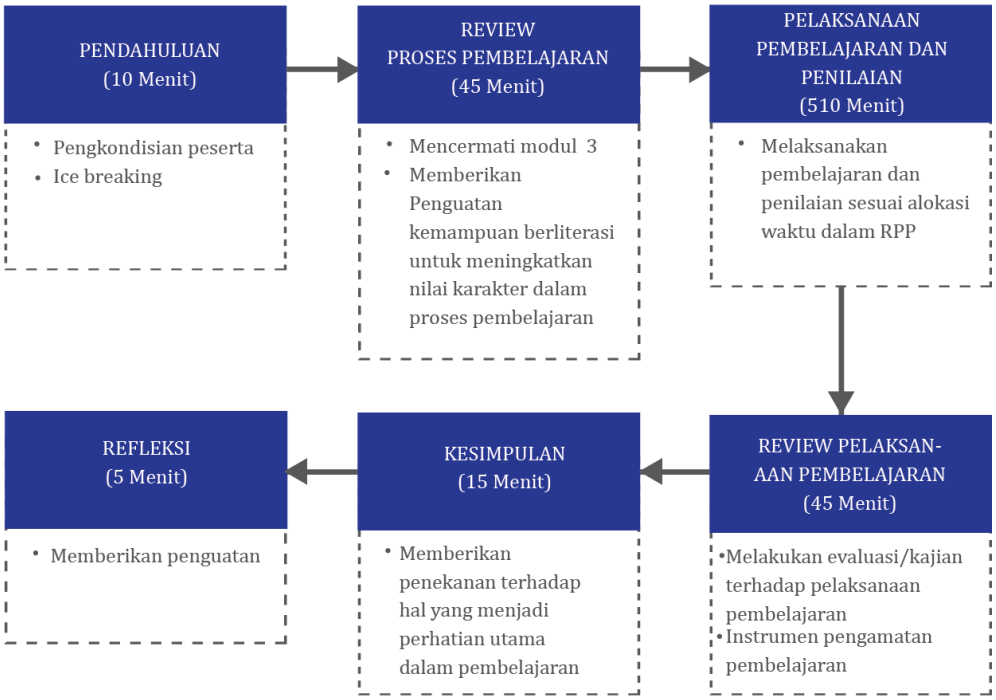

Gambar 3f. Bagan alur penyajian modul 3

7. Penyajian Modul 4 (5 x 45 menit = 225 menit)

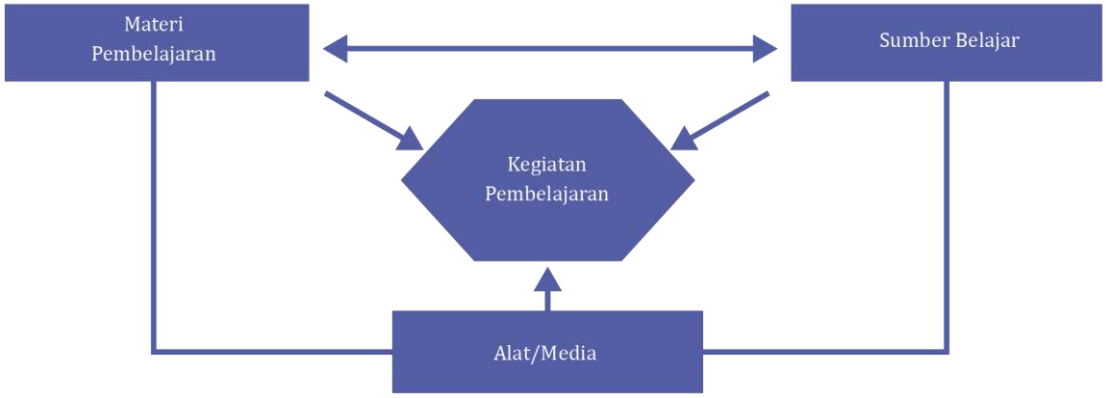

Gambar 3g. Bagan alur penyajian Modul 4

MODUL 1
ANALISIS KOMPETENSI, MATERI, PEMBELAJARAN, DAN PENILAIAN

FOKUS MODUL

Fokus modul ini adalah analisis kompetensi, SKL, KI-KD, dan Silabus yang dimulai dari pengembangan indikator, pengembangan materi pembelajaran termasuk integrasi muatan lokal dan aktualiasasi mata pelajaran dalam kegiatan kepramukaan, serta pembelajaran dan penilaian terkait dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti.

Modul ini terdiri atas 4 (empat) unit modul yang masing-masing membahas materi yang saling berkaitan satu sama lain, terdiri atas:

1. Unit 1: Analisis SKL, KI-KD, dan Silabus
   Bagian ini membahas tentang analisis keterkaitan SKL, KI-KD, dan Silabus, kaitannya dengan penentuan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) dan materi pokok sebagai bahan pembelajaran dan penilaian dalam rangka pencapaian Kompetensi Dasar (KD) dalam rangka memperkuat pendidikan karakter melalui pengembangan keterampilan Abad 21 seperti keterampialn berpikir kritis dan pemecahan masalah (*Critical Thinking and Problem Solving Skills*), keterampilan berkolaborasi (*Collaboration Skills*), keterampilan berkreasi (*Creativities Skill*s), dan keterampilan berkomunikasi (*Commnication Skills*). Unit 1 ini merupakan uraian awal untuk membahas unti-unit berikutnya.
2. Unit 2: Analisis Materi Dalam Buku Teks
   Membahas tentang langkah-langkah penjabaran materi pembelajaran berdasarkan hasil anlisis dalam Unit 1, sehingga guru dapat menganalisis merancang materi pembelajaran sesuai dengan materi pokok (dalam KD). Selain itu dalam bagian ini dibahas tentang bagaimana guru dapat mengembangkan materi yang berkaiatan dengan muatan lokal sebagai salah satu upaya pelestarian budaya dan potensi daerah masing-masing, materi yang dapat diaktualisasikan dalam kegiatan kepramukaan, serta materi-materi yang dapat mendorong peserta didik untuk memiliki keterampilan HOTS sehingga peserta didik dapat mandiri dan memiliki integritas.
   Dalam unit ini juga dibahas tentang analisis materi dalam buku teks, sehingga Anda dapat memilih atau memilah materi-materi mana yang merupakan amteri esensial, materi untuk pengayaan, atau materi yang berkaitan dengan mulok atau HOTS (jika ada).
   Hasil analisis materi tersebut menjadi dalam penyusunan bahan ajar. Bahan ajar yang telah disusun merupakan lampiran RPP.
3. Unit 3: Analisis Penerapan Model Pembelajaran
   Membahas tentang karakteristik dan prinsip pembelajaran Kurikulum 2013 serta penerapannya dalam kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan penguasaan terhadap literasi dan meningkatkan keterampilan Abad 21 dalam kehidupan, baik di dalam maupun di luar kelas/sekolah. Selain itu dibahas juga tentang pemilihan model yang cocok dengan karakteristik KD atau materi pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik atau kondisi kelas, serta contoh kegiatan pembelajarannya.
4. Unit 4: Analisis Penilaian Hasil Belajar
   Bagian ini membahas tentang proses penilaian mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan analisis hasil belajar peserta didik. Analisis hasil belajar peserta didik pada bagian ini bertujuan untuk memperbaiki kompetensi peserta didik dalam suatu pembelajaran dan memperbaiki perilaku (sikap) peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran, sehingga Anda dapat menyusun program remedial atau pengayaan serta perbaikan proses pembelajaran berikutnya.

UNIT 1
ANALISIS DOKUMEN SKL, KI-KD, DAN SILABUS

A URAIAN SINGKAT MATERI

1. Keterkaitan antara SKL, KI-KD, Pembelajaran, dan Silabus

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
Kompetensi Inti (KI) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program yang menjadi landasan Pengembangan Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi Inti mencakup: sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang berfungsi sebagai pengintegrasi muatan pembelajaran, mata pelajaran atau program dalam mencapai Standar Kompetensi Lulusan.
Kompetensi Dasar adalah kemampuan untuk mencapai Kompetensi Inti yang harus diperoleh peserta didik melalui pembelajaran. Dalam setiap rumusan KD terdapat unsur kemampuan berpikir yang dinyatakan dalam kata kerja dan materi.

Contoh ;
KD dari KI 1, 2, 3, 4:

No.	Kompetensi Dasar
1.4	Bersyukur kepada Allah atas karunia suara hati untuk bertindak secara benar dan tepat.
2.4	Disiplin terhadap suara hati dan dapat bertindak secara benar dan tepat.
3.4	Memahami Peran dan fungsi suara hati, sehingga dapat bertindak secara benar dan tepat
4.4	Melakukan aktivitas (misalnya menuliskan refleksi/ puisi/ doa) tentang suara hati untuk dapat bertindak secara benar dan tepat.

Standar Kompetensi Lulusan adalah muara utama pencapaian yang dituju semua mata pelajaran pada jenjang tertentu. Sedangkan kompetensi inti adalah pijakan pertama pencapaian yang dituju semua mata pelajaran pada tingkat kompetensi tertentu. Penjabaran kompetensi inti untuk tiap mata pelajaran tersaji dalam rumusan kompetensi dasar.

- Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah muara utama pencapaian semua mata pelajaran pada satuan pendidikan/ jenjang pendidikan tertentu
- Kompetensi Inti (KI) merupakan pijakan pertama pencapaian yang dituju semua mata pelajaran pada tingkat kompetensi tertentu
- Kompetensi Dasar (KD); merupakan tingkat kemampuan suatu pokok bahasan pada suatu mata pelajaran yang mengacu pada Kompetensi inti.
- Penguatan pendidikan karakter melalui kemampuan berliterasi diintegrasikan dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi tersebut.

Pencapaian kompetensi lulusan, kompetensi inti, dan kompetensi dasar melalui proses pembelajaran dan penilaian diilustrasikan dalam skema gambar dibawah ini.

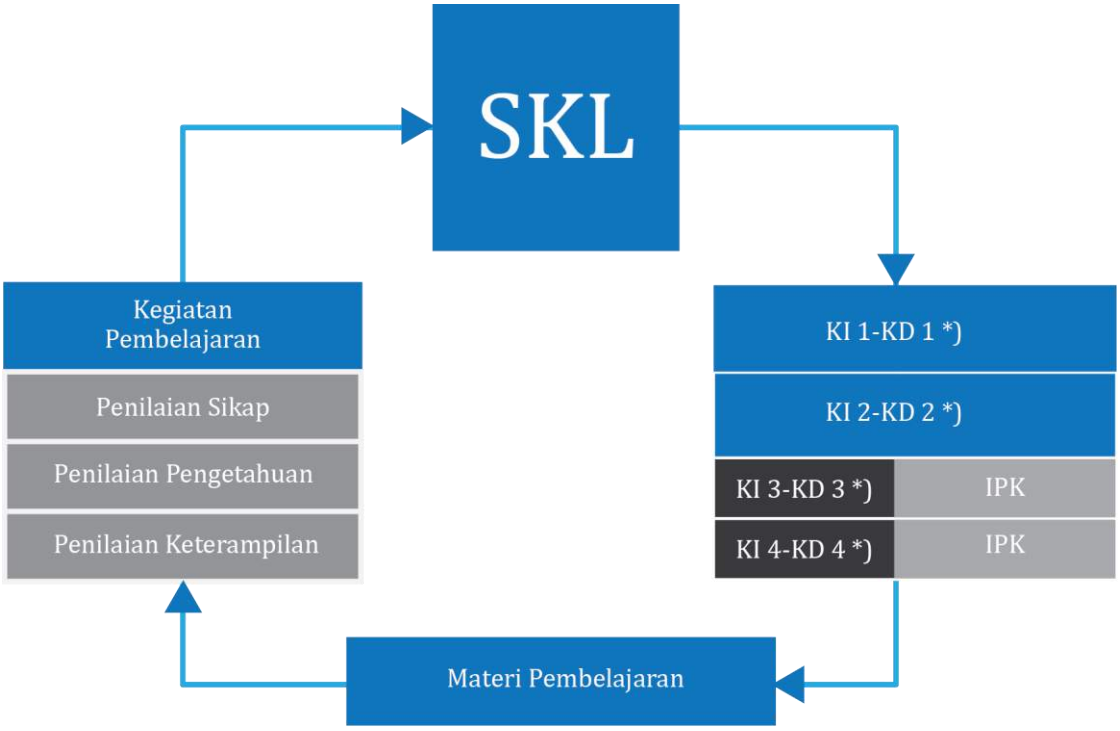

Gambar 4 Keterkaitan antara SKL, KI-KD ,Pembelajaran dan Penilaian

a. Standar Kompetensi Lulusan merupakan pijakan sekaligus target yang harus dihasilkan dari proses pembelajaran
b. Kompetensi inti (KI-3 dan KI-4) memberikan arah tingkat kompetensi pengetahuan dan keterampilan minimal yang harus dicapai peserta didik.
c. Kompetensi dasar dari KI-3 adalah dasar pengembangan materi pembelajaran, sedangkan kompetensi dasar dari KI-4 mengarahkan keterampilan dan pengalaman belajar yang perlu dilakukan peserta didik. Dari sinilah pendidik dapat mengembangkan proses belajar dan cara penilaian yang diperlukan melalui pembelajaran langsung.
d. Dari proses belajar dan pengalaman belajar, peserta didik akan memperoleh pembelajaran tidak langsung berupa pengembangan sikap sosial dan spiritual yang relevan dengan berpedoman pada kompetensi dasar dari KI-2 dan KI-1.
e. Rangkaian dari KI-KD sampai dengan penilaian tertuang dalam silabus dan RPP.

2. **Pengembangan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) dan Materi Pembelajaran**
   Pengembangan indikator dan materi pembelajaran merupakan 2 (dua) kemampuan yang harus dikuasai seorang guru sebelum mengembangkan RPP dan melaksanakan pembelajaran. Pemahaman guru terhadap keterkaitan SKL, KI-KD, dan Silabus dapat membantu guru dalam mengembangkan IPK. Selain pendekatan saintifik, kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti menggunakan pendekatan kateketis sebagai ciri pembelajarannya.
   Pendekatan kateketis berorientasi pada pengetahuan yang tidak lepas dari pengalaman, yakni pengetahuan yang menyentuh pengalaman hidup peserta didik. Pengetahuan diproses melalui refleksi pengalaman hidup, selanjutnya diinternalisasikan sebagai pembentuk karakter peserta didik. Pengetahuan iman tidak akan mengembangkan diri peserta didik, jika ia tidak mengambil keputusan terhadap pengetahuan tersebut. Proses

pengambilan keputusan itulah yang menjadi tahapan kritis sekaligus sentral dalam pembelajaran agama katolik. Tahapan proses pendekatan kateketis adalah;

a. Menampilkan fakta dan pengalaman manusiawi yang membuka pemikiran atau yang dapat menjadi umpan.
b. Menggumuli fakta dan pengalaman iman manusiawi secara mendalam dan meluas dalam terang Kitab Suci.
c. Merumuskan nilai-nilai baru yang ditemukan dalam proses refleksi sehingga terdorong untuk menerapkan dan mengintegrasikan dalam hidup.

Untuk melakukan analisis kompetensi dan mengembangkan IPK disarankan agar Anda memperhatikan karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti tersebut di atas.

Gambar dibawah ini menggambarkan rangkaian kegiatan dalam analisis kompetensi untuk menjabarkan IPK dan materi dari suatu KD, baik untuk KD-KI 3 maupun KD-KI 4.

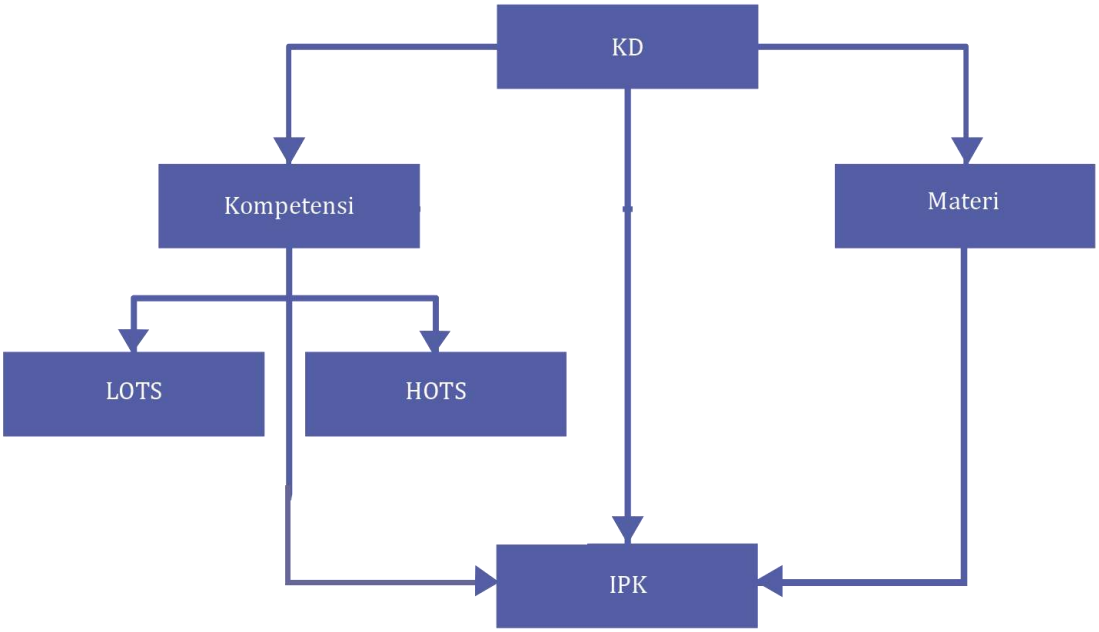

Gambar 5. Rangkaian Kegiatan Analisis Kompetensi

Analisis kompetensi dan pengembangan IPK dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

a. Kutip pasangan Kompetensi Dasar (KD) sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, Contoh untuk Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti kelas X;

No.	Kompetensi Dasar
1.4	Bersyukur kepada Allah atas karunia suara hati untuk bertindak secara benar dan tepat.
2.4	Disiplin terhadap suara hati dan dapat bertindak secara benar dan tepat.
3.4	Memahami Peran dan fungsi suara hati, sehingga dapat bertindak secara benar dan tepat
4.4	Melakukan aktivitas (misalnya menuliskan refleksi/ puisi/ doa) tentang suara hati untuk dapat bertindak secara benar dan tepat.

b. Pisahkan kemampuan berpikir yang dinyatakan dengan kata kerja dengan materi, seperti pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Pemisahan Kemampuan Berfikir dengan Materi

KD	Kermampuan berpikir/Kata Kerja	Materi
1.4	Mensyukuri	karunia suara hati untuk bertindak secara benar dan tepat.
2.4	Disiplin	terhadap suara hati dan dapat bertindak secara benar dan tepat.
3.4	Memahami	Peran dan fungsi suara hati, sehingga dapat bertindak secara benar dan tepat
4.4	Melakukan	aktivitas (misalnya menuliskan refleksi/ puisi/ doa) tentang suara hati untuk dapat bertindak secara benar dan tepat.

c. Perhatikan kemampuan berpikir yang terdapat dalam kata kerja pada KD-KI 3 maupun KD-KD4, ada kemungkinan kemampuan berpikir tersebut tersebut membutuhkan kemampuan berpikir awal sebagai prasyarat yang harus dikuasai peserta didik sebelumnya, baik di SMA maupun SMP.

Sebagai contoh, untuk KD 3.4 Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di atas, sebelum memahami peran dan fungsi suara hati, peserta didik harus menggali dan menceritakan pengalaman bertindak berdasarkan suara hatinya. Kata kerja tersebut menjadi penanda untuk tercapainya kata kerja yang pertama (bersyukur). Selain itu perlu diperhatikan juga apakah kemampuan berpikir tersebut merupakan kemampuan berpikir tingkat rendah (Lower Order Thinking Skills) atau kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills). Higher Order Thinking Skills (HOTS) adalah kemampuan kognitif (berpikir) tingkat tinggi yang dalam taksonomi tujuan pendidikan ranah kognitif terdiri atas kemampuan analisis, evaluasi, dan mencipta. Setiap jenjang HOTS memiliki kemampuan yang berbeda sebagaimana yang tercantum dalam tabel berikut.

Jenjang HOTS	Kemampuan	Kata Kerja
Analisis	***Mengelompokkan*** dalam bagian-bagian penting dari sebuah sumber informasi/benda yang diamati/ fenomena sosial-alam-budaya	-mediferensiasi kelompok informasi -memilih informasi berdasarkan kelompok -menentukan fokus penting suatu informasi
	Menentukan keterkaitan antar komponen	-mengorganisasi keterkaitan antar kelompok /menyusun -menemukan koherensi antar kelompok -membuat struktur (baru) untuk kelompok informasi
	Menemukan pikiran pokok/bias/nilai penulis atau pemberi informasi	-memberi label untuk kelompok yang dikembangkan -menemukan bias penulis/pemberi informasi
Evaluasi	***Menentukan kesesuaian*** antara masalah, uraian dan kesimpulan/***proporsi*** suatu bentuk/***proporsi*** suatu penyajian darama-tari	-mencek kesinambungan -mendeteksi unsur yang sama -memonitoring kegiatan -mentes/menguji
	Menentukan kesesuaian metoda/ prosedur/ teknik/rumus/prinsip dengan masalah	-mengeritik kelebihan dan kelemahan informasi atau bagiannya -memberikan penilaian berdasarkan kriteria

Jenjang HOTS	Kemampuan	Kata Kerja
Mencipta	Mengembangkan hipotesis	-mengembangkan
	Merencanakan penelitian/proyek/ kegiatan/ciptaan	-merencanakan -mendesain
	mengembangkan produk baru	-menghasilkan -mekonstruksi -merekonstruksi

HOTS digunakan dalam rumusan kompetensi dalam SKL dan Standar Isi. Di SMA, kompetensi yang tercantum dianalisis dan evaluasi sebagai kemampuan minimal HOTS. Dalam RPP, guru dapat mengembangkan HOTS yang terdapat pada setiap KD sampai tingkat tertinggi yaitu mencipta.
Dalam menganalisis KD, terutama dalam memecahkan suatu rumusan aspek kompetensi KD, guru dapat menggunakan kemampuan yang tercantum pada kolom 2 tabel di atas, dan kata kerja yang terdapat pada kolom kanan untuk merumuskan IPK.
Contoh:

Membuat analisis tentang suara hati dalam Gaudium Et Spes artikel 16. Peserta didik diharapkan dapat menemukan makna suara hati sesuai dengan pandangan Gereja.

Untuk selanjutnya, dari uraian materi (dalam KD) terdapat beberapa istilah atau materi dasar (esensial) yang harus dipahami dan dikuasai oleh peserta didik, yaitu yaitu arti, fungsi, peran, factor penghambat, cara pembinaan, pandangan Kitab Suci dan ajaran Gereja tentang suara hati.
Dari kedua penjelasan diatas, dapat dibuat tabel seperti pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Tahapan Kemampuan Berpikir dan Materi

Kompetensi	Kata Kerja	Materi
1.4	Bersyukur	Karunia Suara Hati
2.4	Mentaati	Suara Hati
3.4	1. Menjelaskan 2. Menceritakan 3. Menjelaskan 4. Menyebutkan 5. Merumuskan 6. Menafsirkan	1. Arti dan makna suara hati. 2. Pengalaman bertindak berdasarkan suara hati. 3. Pandangan Gereja tentang Suara Hati (GS, art. 16). 4. Faktor-faktor penyebab tumpulnya suara hati. 5. Cara-cara untuk membina suara hati. 6. Pesan Kitab Suci (Rom 2: 14 - 16) yang berhubungan dengan suara hati.

Dari Tabel 3 diatas dapat disusun IPK sebagai berikut.

IPK untuk KD 3.1 adalah:
1.4.1 Peserta didi dapat mengungkapan rasa syukur atas karunia suara hati

IPK untuk KD 2.4 adalah
2.4.1. Peserta didik membiasakan diri untuk mendengarkan suara hatinya.
2.4.2. Peserta didik melibatkan suara hatinya dalam proses pengambilan keputusan.

IPK untuk KD 3.4 adalah ;

3.4.1. Menjelaskan arti dan makna suara hati .
3.4.2. Menceritakan pengalaman bertindak berdasarkan suara hati.
3.4.3. Menjelaskan pandangan Gereja tentang Suara Hati (GS, art. 16).
3.4.4. Menyebutkan faktor-faktor penyebab tumpulnya suara hati.
3.4.5. Merumuskan cara-cara untuk membina suara hati.
3.4.6. Menafsirkan pesan Kitab Suci (Rom 2: 14 - 16) yang berhubungan dengan suara hati.

IPK untuk KD 4.4 adalah

4.4.1. Menuliskan refleksi yang mengungkapkan niat untuk melakukan segala sesuatu menuruti suara hatinya.
4.4.2. Membuat doa mohomn kekuatan agar selalu bertindak sesuai dengan suara hati.

3. Menentukan nilai-nilai utama karakter

Lima nilai utama karakter akan diperkuat dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik dengan memperhatikan indikator nilai sesuai dengan Kompetensi Dasar.
Lima nilai utama karakter tersebut adalah;

a. Religiositas, seperti: beriman dan bertaqwa; bersih, toleransi, cinta lingkungan
b. Nasionalisme, seperti: Cinta Tanah Air, Semangat Kebangsaan, Menghargai Kebhinekaan.
c. Kemandirian, seperti: Kerja Keras, Kreatif, Disiplin, Pemberani, dan Pembelajar.
d. Gotong-royong, seperti: Kerjasama, Solidaritas, Saling Menolong, dan Kekeluargaan.
e. Integritas, seperti: Kejujuran, Keteladanan, Kesantunan, dan Cinta Pada Kebenaran.

Nilai-nilai karakter tersebut dapat dioperasionlakan sesuai dengan tuntutan Kompetensi Inti dan nilai-nilai operasional karakter, misalnya kerja keras, rasa ingin tahu, cermat, teliti, dan kerjasama.
Untuk selanjutnya, guru juga dituntut untuk mengembangkan keterampilan sesuai tuntutan Abad 21 yang akan dikembangkan disesuaikan dengan karakteristik KD atau materi pembelajaran.

B. PENUGASAN

1. Kerja berpasangan.
   Coba Anda kutip pasangan KD-KI 1, KD-KI 2, KD-KI3, dan KD-KI 4, dan analisis dengan menggunakan contoh seperti di atas.

KD	KOMPETENSI/ KATA KERJA	MATERI
1.....		
2....		
3....		
4....		

2. Tentukan tahapan kemampuan berpikir seperti contoh di atas
   Tabel 3

KOMPETENSI	KATA KERJA	MATERI

3. Tentukan Indikator Pencapaian Kompetensi menggunakan tahapan seperti diatas

C. REFLEKSI

1. PESERTA

a. Menyampaikan keberhasilan berupa perubahan pola pikir dalam memahami dan menganalisis keterkaitan antara SKL, KI, KD, materi, dan pembelajaran.
b. Menyampaikan kelemahan yang ditemukan dari aktivitas pada modul ini sehingga masih ada yang belum dipahami atau membingungkan.
c. Menyampaikan tindak lanjut yang akan dilakukan untuk menerapkan hasil yang diperoleh dari modul dalam mengembangkan IPK dan menerapkannya dalam merancang kegiatan pembelajaran.
   Catatan : Aktifitas di atas menunjukkan kegiatan yang mengintegrasikan literasi dan PPK dalam pembelajaran.

2. INSTRUKTUR

a. Menyampaikan keberhasilan peserta sesuai pengamatan selama kegiatan. Hal ini bertujuan untuk memotivasi peserta dalam memahami posisi dirinya sebagai bahan perbaikan atau perkembangan selanjutnya.
b. Menyampaikan hal-hal yang perlu diperbaiki dalam mengembangkan IPK dan menerapkannya dalam merancang kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan literasi dan PPK.

UNIT 2
ANALISIS MATERI DALAM TEKS PELAJARAN

A. URAIAN SINGKAT MATERI

1. Pengembangan Materi Pembelajaran

Setelah merinci aspek kemampuan berpikir pada KD-3 dan KD-4, maka Anda harus mengembangkan materi pokok yang terurai dalam IPK yang telah ditentukan pada Unit 1.

Contoh :

Berdasarkan IPK yang dijabarkan dari KD 3.4. pada Unit 1, dapat diidentifikasi materi pokok sebagai berikut.

NO	Kompetensi Dasar	Materi
1.	1.4 Bersyukur kepada Allah atas karunia suara hati untuk bertindak secara benar dan tepat.	1. Arti dan makna suara hati.
2.	2.4 Disiplin terhadap suara hati dan dapat bertindak secara benar dan tepat	2. Pengalaman bertindak berdasarkan suara hati. 3. Pandangan Gereja tentang Suara Hati (GS, art. 16).
3.	1.4 Memahami peran dan fungi suara hati sehingga dapat bertindak secara benar dan tepat.	4. Faktor-faktor penyebab tumpulnya suara hati. 5. Cara-cara untuk membina suara hati. Pesan Kitab Suci (Rom 2: 14 - 16) yang berhubungan dengan suara hati.
4	4.4 Melakukan aktivitas (misalnya menuliskan refleksi/puisi/doa) tentang suara hati untuk dapat bertindak secara benar dan tepat	

Pengembangan materi pembelajaran secara rinci disesuaikan dengan karakterististik kompetensi atau kemampuan berpikir yang diharapkan dikuasai peserta didik. Oleh sebab itu, maka guru perlu memperhatikan "bahan dasar" atau kompetensi awal sebagai tahapan berpikir yang telah dipelajari peserta didik sebelumnya, baik di SMA maupun di SMP.

Selain itu dalam menetukan materi pembelajaran Anda harap memperhatikan konten materi terkait dengan pengetahuan faktual, konseptual, procedural, dan pengetahuan metakognitif yang keempatnya tidak merupakan urutan hierarki.

Selanjutnya guru juga dapat mengembangkan materi pembelajaran yang dapat dipelajari peserta didik melalui pengalaman di luar kelas, misalnya dalam kehidupan bermasyarakat atau kegiatan lain yang berkaitan dengan keagamaan.

Dalam materi pembelajaran seperti disebutkan di atas, materi yang terkait dengan pengetahuan factual adalah suara hati yang selalu menyerukan kepadanya untuk mencintai dan melaksanakan apa yang baik dan menghindari apa yang jahat (GS art, 16). Materi terkait pengetahuan konseptual adalah materi tentang pengertian suara hati yang berarti inti manusia yang paling rahasia, sanggar suci; disitu ia seorang diri bersama Allah yang pesan-Nya menggema dalam hatinya. Pengetahuan yang bersifat procedural antara lain terkait dengan materi cara-cara membina suara hati, cara memberikan pertimbangan baik dan buruk sebelum bertindak, peran suara hati ketika suatu perbuatan sedang dilakukan, serta bagaimana cara memberikan pujian untuk perbuatan baik dan teguran untuk perbuatan yang buruk. Untuk selanjutnya materi yang dapat meningkatkan pengetahuan terkait dengan metakognitif dalam kompetensi tersebut antara lain adalah usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk menjaga

kemurnian suara hati, yaitu maksud yang lurus (*recta intention*), pengaturan emosi (*ordinario affectum*), dan pemurnian hati *(purification cordis*).

Pengembangan materi juga perlu memperhatikan buku teks wajib dan sumber lain, sehingga guru dapat menjabarkan materi-materi yang merupakan materi esensial (dasar) yang harus dikuasai peserta didik dan materi pengembangan atau materi terapan sebagai bahan pengayaan untuk menambah wawasan. Selain itu, jika memungkinkan guru dapat mengembangkan materi yang berkaitan dengan muatan lokal baik materi kekinian/lingkungan, materi interdisipliner, atau materi transdisipliner, atau materi yang dapat diaktualisasikan dalam kegiatan kepramukaan.
Materi hasil pengembangan yang merupakan bahan ajar (tulis atau berbasis TIK) akan menjadi lampiran di RPP.

2. **Keterkaitan antara aspek sumber-sumber belajar dan alat-alat yang dipergunakan**
   Keterkaitan antara sumber belajar dan alat/media yang digunakan dalam pembelajaran dapat digambarkan sebagai Gambar 5 berikut.

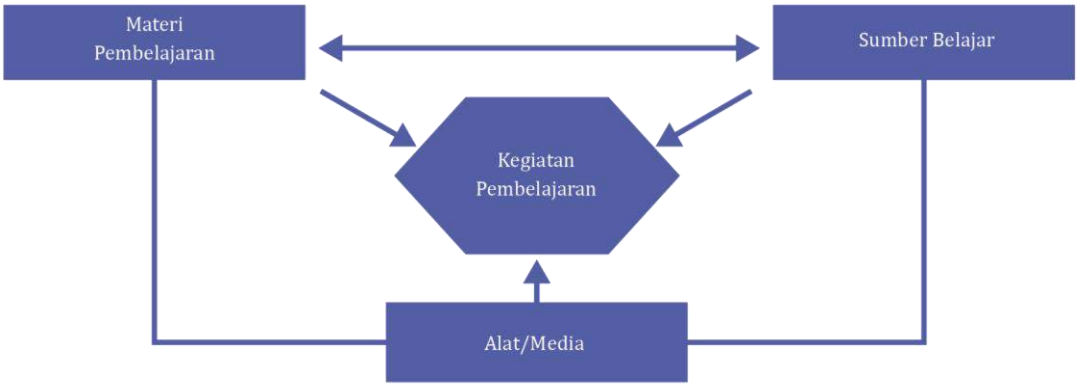

Gambar 6. Keterkaitan antara sumber belajar dan alat/media yang digunakan dalam pembelajaran

Kompetensi Dasar dari KI 3 dan KI 4 dicapai oleh peserta didik melalui pembelajaran secara langsung. Dari KD-KI 3 dijabarkan materi sebagai bahan pembelajaran yang memerlukan sumber belajar, baik berupa sumber belajar non-insani atau insani yang berupa bahan cetak, digital, atau alam dan lingkungannya. Dengan demikian peserta didik dapat belajar di dalam dan di luar kelas yang akan menguatkan karakter melalui pembelajaran (berbasis kelas), berinteraksi dengan dunia digital, atau berinteraksi dengan alam dan lingkungannnya yang merupakan belajar penguatan pendidikan karakter berbasis digital dan berbasis masyarakat. Melalui materi yang berasal dari berbagai sumber belajarar juga dapat mengantarkan peserta didik untuk lebih meningkatkan keterampilan Abad 21 yang dapat diaplikasikannya dalam kehidupannya. Untuk memahami materi tersebut ada kemungkinan peserta didik memerlukan alat/media, sehingga guru harus memperhatikan hal ini agar pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya. Khusus untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti materi pembelajaran langsung dijabarkan juga dari KD-KI 1 dan KD-KI 2, selain dari KD-KI 3 dan KD-KI 4 seperti mata pelajaran lainnya.

Dengan demikian dalam menentukan sumber belajar harus disesuaikan dengan kompetensi dasar atau materi pembelajaran serta nilai-nilai karakter dan keterampilan yang akan ditingkatkan.
Sebagai contoh untuk KD 1.4, KD 2.4, KD 3.4 dan KD 4.4 di atas, sumber belajar utamanya adalah Alkitab dan buku teks Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk kelas X yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2015 atau buku yang diterbitkan oleh penerbit lain yang direkomendasikan oleh Kementerian Agama, ditambah dengan buku lain yang relevan seperti Alkitab Studi, Ensiklopedi Alkitab, Kamus Alkitab, atau buku-buku lainnya. Buku sumber ini juga disesuaikan dengan buku yang menjadi referensi guru atau yang tersedia di perpustakaan sekolah. Selain itu, pembelajaran untuk pasangan KD 1.4, 2.4, 3.4, dan 4.4, dapat menggunakan lingkungan keluarga dan sosial baik dalam persahabatan, berpacaran maupun di dalam masyarakat.
Alat belajar harus disesuaikan dengan materi pembelajaran dan sumber belajar yang digunakan, misal pada kegiatan pembelajaran untuk KD tersebut anda dapat menggunakan lembar peraga, slide show, atau lembar kerja.

3. **Analisis materi dalam buku teks pelajaran (dan buku sumber lain yang relevan)**
Analisis materi dalam buku teks dan atau buku/sumber lain dapat digambarkan sebagai bagan berikut.

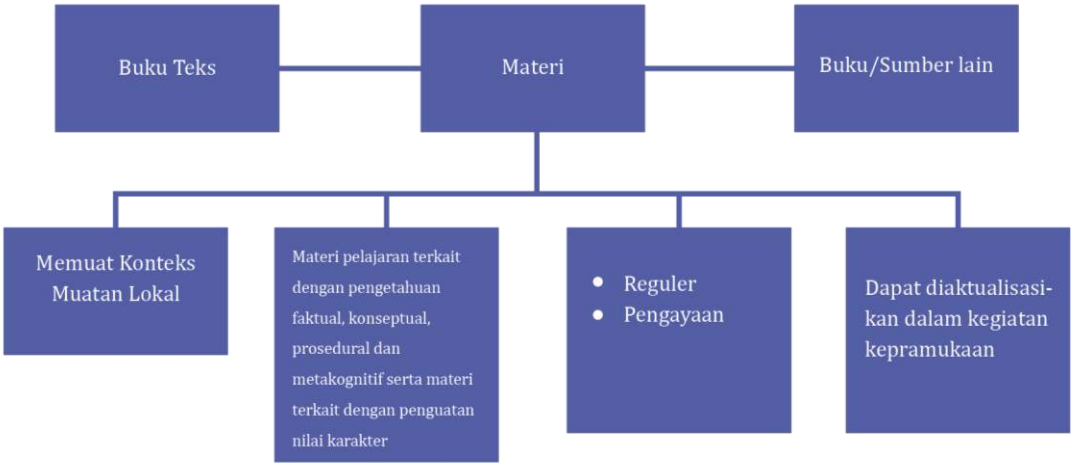

Gambar 7. Proses Analisis Buku Teks

Materi yang tertuang didalam buku teks atau buku pegangan guru merupakan materi contoh berdasarkan kompetensi yang telah ditentukan. Anda dapat membuat atau memberikan contoh serupa yang tidak sama dengan buku, tetapi masih mengacu kepada tuntutan kompetensi tertentu dan disesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran.
Anda disarankan untuk menganalisis materi dalam buku teks terkait dengan materi reguler atau materi esensial, materi untuk remedial, dan materi untuk pengayaan, serta mengidentifikasi materi yang memuat pengetahuan tentang fakta, konsep, prosedur, dan metakognitif seperti yang telah diuraikan sebelumnya. Selain itu Anda juga disarankan untuk mengidentifikasi materi yang berkaitan dengan muatan lokal/lingkungan, serta materi yang dapat diaktualisasikan dalam kegiatan kepramukaan.

Muatan Lokal disampaikan untuk membekali peserta didik dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk:

- mengenal dan mencintai lingkungan alam, sosial, budaya, dan spiritual di daerahnya; dan
- melestarikan dan mengembangkan keunggulan dan kearifan daerah yang berguna bagi diri dan lingkungannya dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

Muatan lokal yang disampaikan dalam pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik KD-KI 1, KD-KI 2, KD-KI 3 dan atau KD-KI 4 serta materi pembelajaran yang dikaitkan dengan materi kekinian/lingkungan, materi interdisipliner, dan materi transdisipliner.

Aktualisasi muatan pembelajaran dalam kegiatan Kepramukaan dikembangkan dari muatan-muatan sikap yang terdapat dalam KD-KI 1 dan KD-KI 2, serta muatan-muatan pengetahuan dan keterampilan yang terdapat dalam KD-KI 3 dan KD-KI 4 mata pelajaran.

Dalam modul ini pembahasan terbatas pada pelaksanaan aktualisasi muatan pembelajaran dalam KD-KI 4 mata pelajaran yang relevan dengan Syarat Kecakapan Umum (SKU) Pramuka.

Langkah-langkah pelaksanakan kegiatan aktualisasi tersebut di atas dapat dilakukan sebagai berikut.

a. Guru mata pelajaran memahami SKU, dapat dilakukan melalui kerjasama dengan Pembina pramuka.
b. Mengidentifikasi muatan-muatan pembelajaran dalam KD-KI 4 yang relevan dengan SKU.
c. Menentukan jenis kegiatan Kepramukaan.
d. Membuat panduan/petunjuk pelaksanaan kegiatan.
e. Pelaksanaan aktualisasi mata pelajaran kegiatan kepramukaan yanh dapat dilaksanakan di kelas oleh guru mata pelajaran atau bersamaan dengan kegiatan pramuka bekerjasama dengan pembina pramuka.
f. Penilaian yang merupakan bagian dari penilaian KD-KI 4 tersebut.

Contoh format hasil analisis materi dalam buku teks Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis Materi dalam Buku Teks Pelajaran

Materi Reguler	Materi Pengayaan	Muatan Lokal	Materi yang dapat diaktualisasikan dalam Kegiatan Kepramukaan
Tradisi Tradisi sebagai sumber nilai Tradisi diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya Menggali nilai-nilai luhur dalam tradisi	Remidial: Mengulang materi yang kuranng dipahami Pengayaan mencari contoh tradisi dari masyarakat tertentu dan menemjkan nilai-nilai yang ingin diwariskan	Mengenal tradisi, adat istiadat dan budaya masyarakat setempat	Disiplin (menjunjung tinggi norma/ aturan yang berlaku dalam masyarakat) jujur, tanggung jawab dll

Catatan;
Seandainya hasil analisis tidak ada materi yang berkaitan dengan kolom-kolom tesebut di atas, maka kolom tersebut diberi tanda "X" .

B. PENUGASAN

1. Untuk lebih memahami tentang pengembangan materi pembelajaran dari IPK yang telah ditentukan di penugasan pada Unit 1,
   coba Anda lengkapi kolom pada tabel berikut.

KD	IPK	Materi Pokok atau materi dalam Silabus	Kegiatan Pembelajaran
1….(KD-KI1)			
2….(KD-KI2)			
3…..(KD-KI3)			
4…..(KD-KI4)			

2. Dari hasil hasil tabel di atas;
   a. Jika memungkinkan kembangkan materi pembelajaran yang dapat dikaitkan dengan muatan local dan dapat diaktualisasikan dalam kegiatan kepramukaan.
   b. Buat bahan ajar dalam bentuk ppt dan LKS.
   c. Lakukan analisis terhadap materi pembelajaran dalam buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti kelas X halaman….., dan hasilnya isikan dalam tabel berikut.

Materi Pengayaan	Muatan Lokal	Materi yang dapat diaktualisasikan dalam Keg. Kepramukaan	Materi Penguatan Karakter
……	…….	…..	…..

C. REFLEKSI

1. **PESERTA**
   a. Menyampaikan keberhasilan berupa perubahan pola pikir dalam menganalisis materi pembelajaran, baik materi dalam silabus, Pedoman Mapel, maupun buku, serta integrasi muatan lokal dalam materi pembelajaran.
   b. Menyampaikan kelemahan yang ditemukan dari aktivitas pada modul ini sehingga masih ada yang belum dipahami atau membingungkan.
   c. Menyampaikan tindak lanjut yang akan dilakukan untuk memperbaiki menentukan materi pembelajaran dan bahan ajar yang tepat, sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.
2. **INSTRUKTUR**
   a. Menyampaikan keberhasilan perserta sesuai pengamatan selama kegiatan.
   b. Menyampaikan hal-hal yang perlu diperbaiki dalam mengembangkan materi pembelajaran dan bahan ajar yang tepat sesuai dengan KD, Buku teks, Pedoman Mapel, dan Silabus.

UNIT 3
ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN

A. URAIAN SINGKAT MATERI

1. Karakteristik Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan orang-orang di lingkungannya, dan peserta didik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran pada Kurikulum 2013 dilaksanakan berbasis aktivitas agar memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas, prakarsa, dan kemandirianyang sesuai dengan potensi, bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Berikut ini merupakan karakteristik dan prinsip pembelajaran berbasis aktivitas.

a. Karakteristik pembelajaran berbasis aktivitas
   1) interaktif dan inspiratif;
   2) menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif;
   3) kontekstual dan kolaboratif;
   4) memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik; dan
   5) sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

b. Prinsip pembelajaran di antaranya adalah sebagai berikut:
   1) peserta didikdifasilitasi untuk mencari tahu;
   2) peserta didik belajar dari berbagai sumber belajar;
   3) proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah;
   4) pembelajaran berbasis kompetensi;
   5) pembelajaran terpadu;
   6) pembelajaran yang menekankan pada jawaban divergen yang memiliki kebenaran multi dimensi;
   7) pembelajaran berbasis keterampilan aplikatif;
   8) peningkatan keseimbangan, kesinambungan, dan keterkaitan antara hard-skills dan soft-skills;
   9) pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
   10) pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);
   11) pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
   12) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran;
   13) pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik; dan
   14) suasana belajarmenyenangkan dan menantang.

Karakteristik dan prinsip tersebut harus diaplikasikan oleh guru dalam pembelajarannya disesuaikan dengan karaktristik kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Sebagai contoh, agar karakteristik pembelajaran kontekstual dan kolaboratif dapat terlaksana, maka guru harus dapat mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dengan situasi dan kondisi lingkungan sekitar (kontekstual), serta dapat menciptakan kegiatan yang melibatkan peserta didik

untuk dapat berkolaborasi antar sesamanya, misalnya kerja kelompok atau grup diskusi. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas. Kegiatan di dalam maupun di luar kelas harus dapat memfasilitasi peserta didik untuk belajar lebih luas (*broad based learning)* dengan menggunakan segala alat dan sumber belajar, termasuk alam dan lingkungan sekita (*commnity based learning*). Untuk selanjutnya, kegiatan yang dirancang guru juga harus dapat memfasilitasi peserta didik untuk dapat mengembangkan keterampilan Abad 21 sesaui dengan karakteristik KD atau materi pembelajaran. Keterampilan Abad 21 antara lain adalah keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*Critical Thinking and Problem Solving)*, keterampilan berkolaborasi *(Collaboration Skills*), keterampilan berkreasi (*Creativities Skills*), dan keterampilan berkomunikasi (*Communication Skills*).

Berikut adalah contoh materi pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti wajib di kelas X yang memiliki karakteristik kontekstual dan kolaboratif dalam mata pelajaran, untuk KD 3.4 dan 4.4 tentang materi suara hati.

Peserta didik dihadapkan pada permasalahan berikut;

Pergulatan Suara Hati

Boy mendaftarkan pada suatu sekolah yang sangat menjunjung tinggi nilai kejujuran. Sebelum masuk ia harus menandatangani sebuah pernyataan yang menyatakan: "saya tidak akan mencontek dan kalau terbukti mencontek, maka saya siap untuk dikeluarkan dari sekolah ini". Setiap peserta didik juga mempunyai kewajiban untuk melaporkan kepada guru atau pimpinan sekolah, jika mereka melihat ada yang mencontek.

Pada suatu ketika, Boy mengikuti ujian akhir. Ia merasa kesulitan menjawab soal-soal yang ada di hadapannya dan ia juga melihat beberapa temannya ada yang mulai mencontek. Ia mulai gelisah dan timbul keinginan dalam dirinya untuk mengikuti apa yang dilakukan beberapa temannya. Ia berpikir, seandainya, ia tidak dapat menjawab soal di hadapannya dengan baik, ia pasti tidak lulus, tapi kalau ketahuan ia harus siap dikeluarkan dari sekolah ini. Terjadi pergulatan dalam dirinya, apakah ia mau ikut-ikutan nyontek atau tidak. Setelah mempertimbangkan secara matang, akhirnya ia mengikuti suara hatinya untuk mengerjakan soal sebisanya dan tidak mengikuti apa yang dilakukan oleh beberapa temannya. Ketika hasil ujian diumumkan ia ternyata lulus, walaupun nilainya tidak sempurna. Ia merasa puas, karena itu adalah hasil kerjanya sendiri dan ia sudah setia kepada nilai kejujuran.

Langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah di atas, tersirat dalam beberapa pertanyaan berikut.

1. Apa yang ingin disampaikan dari kisah di atas?
2. Pertimbangan apa dipakai Boy dalam mengambil keputusan?
3. Mengapa Boy akhirnya mengambil pilihan utuk mentaati suara hatinya?
4. Seandainya kamu menjadi Boy, langkah apa yang akan kamu ambil?

Silahkan pelajari jawaban dari permasalahan di atas, pada buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Wajib kelas X.

2. *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

Pembelajaran yang disajikan sebaiknya dapat memotivasi peserta didik untuk berfikir kritis, logis, dan sistematis sesuai dengan karakteristik Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, serta memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills* atau *HOTS*). Anderson mengkategorikan tingkat berpikir seperti dalam tabel berikut.

Tabel 5. Deskripsi Kemampuan Kognitif

KATEGORI	DESKRIPSI
Mengingat (*Remember*)	Menyajikan fakta dari ingatan (mengenai fakta penting/*recognizing*; memanggil/*recalling/retrieving*)
Memahami (*Understand*)	Memaknai materi yang dipelajari dengan kata-kata/kalimat sendiri (interpretasi/*interpreting*, memberi contoh/*illustrating*, mengkalsifikasi/*classifying/categorizing*, meringkas/*summarizing/abstracting*, menyimpulkan/*concluding/ektrapolating/interpolating, predicting*, membandingkan/*comparing/contrasting/mapping/matching*, menjelaskan/*constructing model e.g. cause-effect*)
Menerapkan (*Apply*)	Melaksanakan (*executing*), menggunakan prosedur (*implementing*) untuk suatu situasi baru (melakukan, menerapkan)
Menganalisis (*Analyze*)	Mengelompokkan informasi/fenomena dalam bagian-bagian penting (*differentiating/discriminating/focusing/selecting*), menentukan keterkaitan antar komponen (*organizing/finding coherence/integrating/outlining/structuring*), menemukan pikiran pokok/bias/nilai penulis (*attributing/deconstructing*)
Mengevaluasi (*Evaluate*)	Menentukan apakah kesimpulan sesuai dengan uraian/fakta (*checking/coordinating/detecting/monitoring/testing*), menilai metode mana yang paling sesuai untuk menyelesaikan masalah (*critiquing/judging*)
Mencipta (*Create*)	Mengembangkan hipotesis (*generating*), merencanakan penelitian (*planning/designing*), mengembangkan produk baru (*producing/constructing*)

HOTS

Berdasarkan tingkat berpikir yang tercantum dalam Tabel 5 di atas, ada kemampuan berpikir yang lebih tinggi (*higher order thinking skills = HOTS*) yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Oleh sebab itu, maka dalam pembelajaran Anda dianjurkan untuk mendorong peserta didiknya memiliki kemampuan tersebut dengan menyajikan pembelajaran yang variatif serta pemberian materi yang "tidak biasa" yang dikembangkan dari KD-KI 3.

Contoh kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik memilki keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS).

1. Peserta didik dihadapkan pada permasalahan seperti di atas, dan diajak untuk berdiskusi terkait dengan pengertian suara hati secara luas dan secara sempit.
    a. Arti luas: Dalam arti luas hati nurani berarti kesadaran moral yang tumbuh dan berkembang dalam hati manusia. Keinsyafan akan adanya kewajiban.
    b. Arti sempit: Hati nurani merupakan penerapan kesadaran moral di atas dalam situasi konkret seperti yang dialami Boy dalam kisah tadi. Suara hati yang menilai suatu tindakan manusia benar atau salah, baik atau buruk. Hati nurani tampil sebagai hakim yang baik dan jujur, walaupun dapat keliru.

    Melalui diskusi tersebut peserta didik difasilitasi untuk menemukan arti suara hati yang mendalam yaitu "Suara hati adalah suara Allah, maka melawan suara hati berarti melawan Allah. Agar kita setia pada kehendak Allah kita perlu bersatu dengan Roh Kudus dan mengandalkan kekuatan-Nya".

2. Peserta didik diajak untuk mengidentifikasi kerja suara hati ditinjau dari berbagai segi, antara lain;
    a. Segi waktu
        1) Hati nurani dapat berperanan sebelum suatu tindakan dibuat. Biasanya, hati nurani akan menyuruh kalau perbuatan itu baik dan melarang kalau perbuatan itu buruk.
        2) Hati nurani dapat berperan pada saat suatu tindakan dilakukan. Ia akan terus menyuruh jika perbuatan itu baik dan melarang jika perbuatan itu buruk atau jahat.
        3) Hati nurani dapat berperan sesudah suatu tindakan dibuat. Hati nurani akan "memuji" jika perbuatan itu baik dan hati nurani akan membuat kita gelisah atau menyesal jika perbuatan itu buruk atau jahat.
    b. Segi benar-tidaknya
        1) Hati nurani benar, jika kata hati kita cocok dengan norma objektif.
        2) Hati nurani keliru, jika kata hati kita tidak cocok dengan norma objektif.
    c. Segi pasti-tidaknya
        1) Hati nurani yang pasti, artinya, secara moral dapat dipastikan bahwa hati nurani tidak keliru.
        2) Hati nurani yang bimbang, artinya, masih ada keraguan.

    Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan contoh nyata dari factor-faktor tersebut, dan minta pendapatnya bagaimana akibatnya jika seseorang tidak melakukan hal-hal yang sesuai dengan suara hati dilihat dari factor-faktor di atas.
3. Pembelajaran selanjutnya terkait dengan penjelasan penyebab tumpulnya suara hati, antara lain tidak menghiraukan hati nurani, ragu-ragu atau bingung, pandangan masyarakat yang keliru, pengaruh pendidikan dalam linkungan atau keluarga, dan pengaruh propaganda, mass media dan arus massa. Pembelajaran dapat dialksanakan melalui diskusi atau penugasan atau berbasis proyak atau berbasis permasalahan. Melalui tugas proyek peserta didik dilatih untuk mandiri dan kerja keras dengan bekerja dalam kelompok, sehingga akan memupuk juga rasa tanggungjawab dan gotong-royong.
4. Dalam pembelajaran terkait dengan cara kerja suara hati, peserta didik dapat berdiskusi dalam kelompok untuk memperoleh pemahaman bahwa cara kerja suara hati antara lain;
    a. Sebelum bertindak, ia berfungsi sebagai petunjuk (indeks), yang mengingatkan pengetahuan kita bahwa ada yang baik dan ada yang buruk. Sesungguhnya kesadaran moral semacam ini sudah dimiliki setiap orang dewasa.
    b. Pada saat-saat menjelang bertindak, ia bertindak sebagai hakim (iudeks), yang menyuruh kita melakukan yang baik dan melarang/menghindari yang jahat. Selama perbuatan itu belum selesai, suara hati akan bekerja terus antara menyuruh melakukan yang baik dan melarang melakukan yang jahat.
    c. Sesudah tindakan selesai dilakukan, ia berfungsi memberikan vonis (vindeks), yang akan menyatakan apakah perbuatan kita itu tepat atau tidak tepat. Bila yang kita lakukan itu benar, ia akan memberikan pujian sehingga kita merasakan ketenangan, tetapi bila yang kita lakukan itu yang jahat dan salah maka ia akan memberikan hukuman, yang membuat kita merasa bersalah dan tidak tenang, merasa dikejar-kejar kesalahan, dan sebagainya.
5. Kegiatan pembelajaran terkait dengan pembinaan suara hati dapat dilakukan melalui penyajian masalah yang menggambarkan kontradisksi antara seseorang yang selalu berbuat sesuai dengan hati nuraninya dan orang lain yang berbuat bertentangan dengan suara hatinya.

    Kegiatan tersebut dimaksudkan agar peserta didik memahami dan dapat melaksanakan perbuatan yang sesuai dengan suara hati nuraninya yang lurus

sehingga mencapai kebahagiaan dan selalu membina suara hatinya, antara lain dengan;

a. Mencari keterangan pada sumber yang baik
    1) Dengan membaca: Kitab Suci, Dokumen-Dokumen Gereja, dan buku-buku lain yang bermutu.
    2) Dengan bertanya kepada orang yang punya pengetahuan/pengalaman dan dapat dipercaya.
    3) Ikut dalam kegiatan rohani, misalnya rekoleksi, retret, dsb.
b. Koreksi diri atau introspeksi
    1) Koreksi atas diri sangat penting untuk dapat selalu mengarahkan hidup kita.

"Berbahagialah orang yang murni hatinya, karena mereka akan memandang Allah." (Mat 5: 8).

6. Kegiatan pembelajaran terkait materi cara menjaga kemurnian hati dapat dilakukan dengan pemberian tugas kepada peserta didik untuk menjabarkan pengertian *recta inetnsio*, *ordinario affectum*, dan *purification cordis* melalui studi Alkitab atau sumber digital, narasumber (Gereja), atau masyarakat penuka agama Katolik yang berada di lingkungannya. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat belajar lebih luas (*broad based learning*) dengan menggunakan berbabagi sumber belajar, termasuk masayakat (*community based leraning*).

Berikut adalah contoh-contoh soal HOTS diambil dari kisah tentang "Bill dari Los Angeles",yang sesuai dengan KD 1.4, 2.4, 3.4 dan 4.4 Pendidikan Agama Katolik dan BudiPekerti kelas X di atas.
Melalui kisah berikut peserta didik diajak melihat bagaimana ia harus membuat keputusan berhadapan dengan situasi konkrit yang dialami. Kesetiaan akan nilai kejujuran dan komitmen kepada norma/ aturan menjadi dasar sikapnya dalam membuat keputusan. Diharapkan setelah mendalami kisah Bill ini, peserta didik terdorong untuk melakukan tindakan serupa, ketika ia berhadapan dengan situasi seperti yang dialami Bill.

Studi Kasus

BILL DARI LOS ANGELES

Bill, seorang Negro, bekerja sebagai pembantu rumah tangga di Los Angeles. Ia bekerja untuk menghidupi keluarganya dan tiga orang anaknya. Pada suatu hari, dia melihat uang sebesar $ 240.000.00 dalam bentuk uang kecil jatuh dari sebuah kendaraan bank. Bill mengambil uang itu dan mengembalikannya kepada pemiliknya. Banyak orang yang memujinya dengan surat atau lewat telepon dan tidak sedikit yang datang sendiri. Tetapi banyak pula yang mengatakan: "Bodoh kamu Bill! Menemukan uang sebanyak itu dan mengembalikannya."

Bill menegaskan: "Bagaimana mungkin saya tidak mengembalikan uang itu? Ini toh bukan uang saya, maka saya harus mengembalikannya."

Kemudian, orang banyak memperbincangkan dan ingin mengetahui lebih banyak lagi tentang peristiwa itu. Banyak tanggapan yang diberikan, antara lain: "Saudara telah melakukan pelayanan yang baik. Perbuatan saudara ini benar-benar mengena pada suara hati orang banyak." Tanggapan lain berbunyi: "Saya gembira karena setidak-tidaknya masih terdapat seorang jujur di sini. Jangan kau biarkan orang-orang lain memerosotkan kamu!" Seorang lain lagi mengatakan: "Ketika mengetahui bahwa ada orang seperti saudara, saya merasa semakin mempunyai harapan kepada dunia ini. Terima kasih kepada hidup ini! Saya gembira bahwa saudara telah lahir di dunia ini."

Bill terkejut mendengar begitu banyak pujian. Ia menegaskan bahwa "Mengembalikan uang itu bukan merupakan perbuatan besar seperti yang dikira orang. Saya hanya mengembalikan uang yang saya temukan. Itu kan perbuatan biasa saja."

SOAL

Bacalah cerita di atas dengan teliti, kemudian jawablah pertanyaan berikut dan diskusikan dengan temanmu!

1) Apa yang mendasari sikap Bill, sehingga mengembalikan uang dalam kisah di atas?
2) Bagaimana peran dan fungsi suara hati dalam proses pengambilan keputusan berdasarkan kisah di atas?
3) Seandainya kalian menjadi "Bill" tindakan apa yang akan kalian lakukan setelah menemukan uang?
4) Ceritakan pengalaman kalian dalam bertindak berdasarkan suara hati?

3. Model-model Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran Guru dapat menggunakan model tertentu dalam suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan, baik melalui pembelajaran di dalam kelas (berbasis kelas), maupun pembelajaran di luar kelas yang berbasis alam atau berbasis masyarakat. Model pembelajaran yang dikembangkan guru sebaiknya dapat memfasilitasi peserta didik untuk belajar lebih luas (*Broad Based Learning*), dengan menggunakan segala fasilitas baik di dalam kelas (berbasis kelas) maupun pembelajaran yang dilaksanakan melalui interaksi dengan alam dan lingkungan sekitar (*community based learning*).

Selain itu, guru juga harus dapat mengembangkan model pembelajaran yang memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan dan membangun

keterampilan Abad 21 terkait dengan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah *(Critical Thinking and Problem Solving Skills*), keterampilan berkolaborasi (*Collaboration Skills*), keterampilan berkreasi (*Creativirties Skills*), dan keterampilan Berkomunikasi (*Communication Skills*), yang dirancang sessuai dengan karakteristik KD atau materi pembelajaran.

Pembelajaran di dalam maupun di luar kelas, pada intinya dilaksanakan melalui tiga besaran kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga rangkaian kegiatan ini dilaksanakan secara berurutan dan disesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran saat itu.

a. Kegiatan Pendahuluan
   Dalam kegiatan pendahuluan, guru:
   1) mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan
   2) mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan;
   3) menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari;
   4) menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan; dan
   5) menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

b. Kegiatan Inti
   Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan pembelajaran berbasis keilmuan dan berbasis aktivitas yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan peserta didik. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan aktivitas yang membangun kemampuan sesuai dengan tuntutan kompetensi. Dalam setiap kegiatan guru harus memperhatikan perkembangan sikap peserta didik pada kompetensi dasar dari KI-1 dan KI-2 antara lain mensyukuri karunia Tuhan, jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus.

c. Kegiatan Penutup
   Kegiatan penutup terdiri atas:
   1) Kegiatan guru bersama peserta didik yaitu: (a) membuat rangkuman/simpulan pelajaran; (b) melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan; dan (c) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
   2) Kegiatan guru yaitu: (a) melakukan penilaian; (b) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; dan (c) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Selain itu, pembelajaran dalam Kurikulum 2013 dapat dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan berbasis keilmuan yaitu pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Pendekatan ini menekankan pada proses pencarian pengetahuan, berkenaan dengan materi pembelajaran melalui pengalaman belajar **mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi** dan **mengomunikasikan.**
Contoh:

Dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk memberikan pengalaman belajar mengamati dalam RPP dapat ditulis; "Mencermati kasus "Pergulatan Suara Hati" dan mendiskusikannya dalam kelompok".
Sedangkan untuk kegiatan mengumpulkan informasi dapat ditulis: "Mencari informasi tentang cara-cara membina suara hati"
Selain itu anda dapat menggunakan model pembelajaran yang relevan dengan karakteristik mata pelajaran, KD, atau karakteristik materi, antara lain model *Discovery* , Proyek, atau Pembelajaran Berbasis Masalah.

a. Langkah model pembelajaran *discovery* tersebut adalah sebagai berikut;
   1) *Stimulation* (memberi stimulus)
      Contoh:
      Menyajikan bahan kajian berupa cerita pengalaman hidup sehari-hari yang berkaitan dengan suara hati.
   2) *Problem Statement* (mengidentifikasi masalah)
      Contoh:
      Mengidentifikasi unsur-unsur atau masalah dalam proses pengambilan keputusan berdasarkan suara hati.
   3) *DataCollecting* (mengumpulkan data)
      Contoh:
      Mencari dan mengumpulkan data/informasi tentang suara hati sebagai dasar pengambilan keputusan dari sumber lain atau intenet.
   4) *Data Processing* (mengolah data)
      Contoh:
      Menyelesaikan persoalan/ mengambil semua
      Melakukan diskusi bersama kelompok tentang proses pengambilan keputusan dengan menggunakan suara hati dengan menggunakan berbagai informasi yang telah dikumpulkan dan membuat kesimpulan sementara hasil kesepakatan dari kelompoknya.
   5) *Verification* (*memverifikasi*)
      Contoh:
      Membandingkan hasil diskusi antar kelompok untuk mengambil kesimpulan bahwa setiap orang harus belajar setia menggunakan suara hatinya.
   6) *Generalization* (menyimpulkan);
      Contoh:
      Peserta didik menggeneralisasikan hasil kesimpulannya bahwa suara hati merupakan hukum tertinggi yang ditanam Allah sendiri dalam diri manusia.

b. Langkah-langkah pembelajaran berbasis permasalahan (PBL) adalah sebagai berikut:
   1) Mengorientasikan
      Contoh:
      Peserta didik mengamati permasalahan yang terjadi di masyarakat terkait materi suara hati.
   2) Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran
      Contoh:
      Peserta didik menyampaikan berbagai pertanyaan (atau menanya) terhadap masalah yang menyebabkan orang sering melanggar suara hatinya..
   3) Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok
      Contoh :
      Pada tahap ini peserta didik melakukan penelitian untuk memperoleh data dalam rangka menjawab atau menyelesaikan masalah yang dikaji
   4) Menganalisis dan evaluasi proses pemecahan masalah

Contoh:
Peserta didik menganalisa beberapa alasanyang yang menyebabkan orang sering melanggar suara hatinya, membuat dugaan awal dan mempresentasikan di depan kelas. Guru membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan
Peserta didik diminta menuliskan kesimpulan yang diperoleh dan mendiskusikan kesimpulan kelompoknya dengan peserta didik/kelompok lainnya *dan memberikan e*valuasi untuk perbaikan kgiatan berikutnya.

c. Langkah pembelajaran dalam *project based learning* adalah sebagai berikut;

1) Menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek.
Pertanyaan harus dapat mendorong peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas/proyek, misalnya yang berkaitan dengan konsep dalam KD-KI 4 disesuaikan dengan realitas dunia nyata.
Contoh:
Melihat kondisi masyarakat sekitar yang kurang manusiawi, apa yang bisa saya lakukan lakukan untuk membantu meringankan beban mereka?
2) Mendesain perencanaan proyek.
Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antarpeserta didik, dan peserta didik dengan guru. Dengan demikian peserta didikdiharapkan akan merasa memiliki atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang kegiatan, alat, dan bahan yang berguna untuk penyelesaian proyek
Contoh:
Buatlah sebuah aksi nyata secara berkelompok yang menunjukkan kepedulian terhadap sesama yang kurang manusiawi !
3) Menyusun jadwal sebagai langkah nyata dari sebuah proyek.
Peserta didik menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek.Aktivitas pada tahap ini antara lain: (1) membuat timeline untuk menyelesaikan proyek, (2) membuat deadline penyelesaian proyek, (3) membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru,(4) membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan (5) meminta peserta didikuntuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.
Contoh ;

Langkah-langkah
a) Tentukan sasaran proyek/ kegiatan.
b) Identifikasikan hal-hal yang paling mereka butuhkan.
c) Tentukan bentuk dan waktu yang akan kamu lakukan.

4) Memonitor kegiatan dan perkembangan proyek.
Kegiatan monitoring perkembangan proyek merupakan kegiatan guru dan peserta didik.Guru bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Guru berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.
Peserta didik melakukan pengecekan atas kerja mereka sendiri, sesuai dengan tahap perkembangan proyeknya, sehingga memungkinkan mereka untuk terus melakukan perbaikan dan akhirnya diperoleh suatu proyak yang sudah sesuai dengan kriteria penugasan.
Contoh; Guru melakukan monitoring kegiatan, sehingga kegiatan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

5) Menguji hasil.

Pengujian hasil dapat dilakukan melalui presentasi atau penyajian proyek. Pada kegaiatan ini, guru dapat mengukur ketercapaian kompetensi peserta didiknya, dan peserta didik dapat melihat dimana kekurangan dan/atau kelebihan proyek yang mereka hasilkan berdasarkan masukkan dari peserta didik/kelompok lain serta masukkan dari guru.
Kegiatan ini hendaknya memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk selalu peduli pada orang lain yang sedang mengalami kesulitan.
Contoh;
Apakah peserta didik menjalankan kegiatan ini dengan sungguh-sungguh atau sekedar memenuhi kewajiban?

6) Mengevaluasi kegiatan/pengalaman.
Pada akhir proses pembelajaran, peserta didik dan guru melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dilakukan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap inipeserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Guru dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran dan permasalahan lain yang serupa.
Contoh: Tahap ini dilakukan melihat kendala yang ditemui di lapangan, sehingga kegiatan ke depan menjadi lebih baik lagi.

d. Langkah-langkah dalam model inkuiri terdiri atas:

1) Mengamati berbagi fenomena dalam masyarakat yang akan memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik bagaimana mengamati berbagai fakta atau fenomena.
Contoh:
Keterlibatan remaja dalam berbagai kegiatan sosial
2) Mengajukan pertanyaan tentang fenomena yang dihadapi untuk melatih peserta didik mengeksplorasi fenomena melalui berbagai sumber.
Contoh:
Apa yang dapat mendorong remaja, sehingga tergerak hatinya untuk terlibat dalam kegiatan social
3) Mengajukan dugaan atau kemungkinan jawaban dapat melatih peserta didik dalam mengasosiasi atau melakukan penalaran terhadap kemungkinan jawaban dari pertanyaan yang diajukan.
Contoh:
a). Kemungkinan remaja waktunya banyak tersita untuk memenuhi tuntutan belajar di sekolah sehingga tidak mempunyai waktu untuk terlibat dalam kegiatan sosial.
b). Kemungkinan kurangnya pihak yang mau melibatkan remaja untuk melakukan aktivitas berkaitan dengan kegiatan sosial tersebut.
4) Mengumpulkan data yang terkait dengan dugaan atau pertanyaan yang diajukan, sehingga peserta didik dapat memprediksi dugaan yang paling tepat sebagai dasar untuk merumuskan suatu kesimpulan.
Contoh:
Mencari informasi apa sebenarnya yang menjadi alas an mendasar berkaitan dengan minimnya remaja yang melibatkan diri dengan kegiatan sosial, melalui observasi, wawancara.
5) Merumuskan kesimpulan-kesimpulan berdasarkan data yang telah diolah atau dianalisis, sehingga peserta didik dapat mempresentasikan atau menyajikan hasil temuannya.

Contoh:
Merumuskan kesimpulan dan menyajikan hasil temuannya.

4. Pemilihan model pembelajaran yang tepat

Sesuai dengan karakteristik pembelajaran Kurikulum 2013, maka sebuah model pembelajaran yang dikembangkan harus dapat mendorong dan memotivasi peserta didik dalam mengembangkan ide dan kreatifitasnya, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan inspiratif. Selain itu model yang digunakan juga harus dapat mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi maupun dalam kegaiatan lain, dan dapat meningkatkan sifat percaya diri.

Cara menentukan sebuah model pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran akan berbeda untuk setiap mata pelajaran. Hal tersebut disesuaikan dengan karakteristik materi pada masing-masing mata pelajaran. Secara umum. Hal-hal yang dapat dipertimbangkan dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan hal-hal sebagai berikut.

a. Kesesuaian model pembelajaran dengan karakteristik mata pelajaran, sehingga ada kemungkinan mata pelajaran tertentu tidak menggunakan model yang diuraikan diatas, tetapi menggunakan model khusus untuk mata pelajaran tersebut. Sebagai contoh untuk mata pelajaran bahasa menggunakan pembelajaran berbasis teks.
b. Kesesuaian model pembelajaran dengan karakteristik KD-KI 2 yang dapat mengembangkan kompetensi sikap, dan kesesuaian materi pembelajaran dengan tuntutan KD-KI 3 dan/atau KD-KI 4 untuk memgembangkan kompetensi pengetahuan dan/atau keterampilan.
c. Kesesuaian model pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang spesifik dalam mengembangkan potensi dan kompetensi, misalnya untuk mengembangkan interaksi sosial, atau mengolah informasi.
d. Penggunaan model pembelajaran disesuaikan dengan pendekatan saintifik.

Contoh:
Dengan memperhatikan karakteristik pemilihan model di atas, serta hasil analisis terhadap KI-KD, Pedoman Mapel, dan Silabus, maka untuk KD 3.4 dan 4.4 seperti diuraikan sebelumnya, serta memperhatikan indikator sikap dari KI 2 yaitu disiplin, kerja sama, dan sikap kritis, maka pembelajaran akan disajikan dengan model *Discovery* sebagai berikut.

1) *Stimulation* (memberi stimulus)
   Guru menyajikan berbagai permasalahan yang berkaitan materi suara hati untuk diamati oleh peserta didik secara berkelompok melalui studi kasus.
2) *Problem Statement* (mengidentifikasi masalah)
   Peserta didik mengidentifikasi unsur-unsur atau masalah yang disajikan, dan membuat catatan berdasarkan masalah yang disajikan.
3) *Data Collecting* (mengumpulkan data)
   Peserta didik mencari serta mengumpulkan data/informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang disajikan baik dari buku paket Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Wajib kelas X, sumber lain yang relevan atau intenet.
4) *Data Processing* (mengolah data)
   Peserta didik melakukan diskusi bersama kelompok untuk menyelesaikan masalah yang disajikan dengan menggunakan berbagai informasi yang telah dikumpulkan dan membuat kesimpulan sementara hasil kesepakatan dari kelompoknya.
5) *Verification* (*memverifikasi*)
   Peserta didik mengomunikasikan proses dan hasil penyelesaian masalah, untuk membandingkan hasil diskusi antar kelompok melalui sesi presentasi kelompok.

Minta peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan arahkan proses pembelajaran ke bentuk tanya jawab.

6) *Generalization* (menyimpulkan)

Peserta didik menggeneralisasikan hasil kesimpulannya pada permasalahan yang telah diselesaikan secara berkelompok, dan dipresentasikan di depan kelas.

Kegiatan-kegiatan tersebut di atas dapat mengarahkan peserta didik untuk meningkatkan penguasaan terhadap multi lietrasi, melalui pengalaman belajar yang lebih luas (broad based learning), serta menambah wawasan dengan menggunakan berbagai alat atau media atau sumber, termasuk lingkungan sekitar sebagai sumber belajar (community based learning). Dengan demikian, maka nilai-nilai karakter peserta didik akan diperkuat sehingga peserta didik menjadi lebih mandiri, dapat bekerja-sama, mencintai dan memanfaatkan lingkungannya, serta memiliki integritas yang tinggi. Dengan kata lain peserta didik dapat meningkatkan keterampilannya sesuai dengan keterampilan Abad 21.

B. PENUGASAN

Buatlah rancangan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan pasangan KD-KI 1, KD-KI 2, KD-KI 3, dan KD-KI 4 yang anda analisis pada Unit modul sebelumnya (unit 1 dan unit 2).

C. REFLEKSI

1. PESERTA

a. Menyampaikan keberhasilan berupa perubahan keterampilan dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model tertentu yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.
b. Menyampaikan kelemahan yang ditemukan dari aktivitas pada modul ini sehingga masih ada yang belum dipahami atau membingungkan.
c. Menyampaikan tindak lanjut yang akan dilakukan untuk memperbaiki langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang tertuang dalam RPP dan implementasinya dalam proses pembelajaran.

2. INSTRUKTUR

a. Menyampaikan keberhasilan perserta sesuai pengamatan selama kegiatan.
b. Menyampaikan hal-hal yang perlu diperbaiki dalam menganalisis penerapan pembelajaran untuk meyusun rencana pembelajaran dan implementasinya di kelas.

UNIT 4
ANALISIS PENILAIAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

A. Uraian Singkat Materi

Analisis penilaian hasil belajar peserta didik pada bagian ini bertujuan untuk memperbaiki kompetensi peserta didik terhadap materi pembelajaran, penguasaan terhadap kemampuan literasi, serta penguatan terhadap nilai utama karakter dalam suatu pembelajaran, sehingga guru dapat menyusun program remedial atau pengayaan serta perbaikan proses pembelajaran berikutnya. Penilaian dalam proses pembelajaran meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, termasuk didalamnya penguasaan terhadap kemampuan multi literasi dan penguatan nilai-nilai karakter.

1. Penilaian Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan secara berkelanjutan dan komprehensif oleh guru mata pelajaran, guru bimbingan konseling, dan wali kelas dengan menggunakan observasi dan informasi lain yang valid dan relevan dari berbagai sumber. Penilaian sikap juga dapat memperhatikan perubahan nilai-nilai karakter yang ditunjukkan oleh peserta didik terkait dengan nilai-nilai utama karakter, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong, dan integritas. Informasi tersebut harus ditindaklanjuti oleh pendidik. Skema penilaian sikap dapat dilihat pada Gambar 7 berikut.

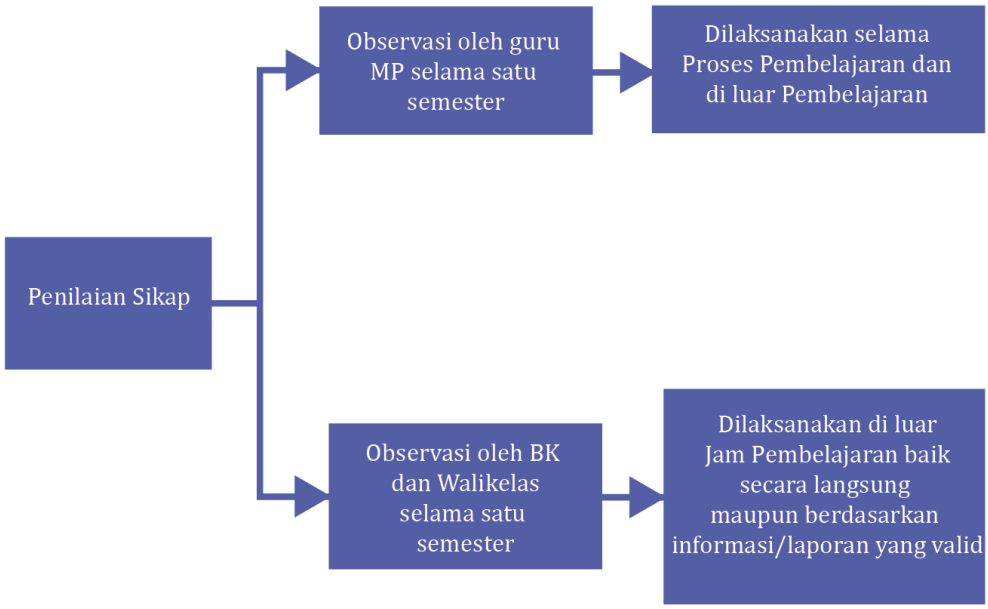

Gambar 8. Skema Penilaian Sikap

Khusus untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi pekerti dan PPKn pelaksanaan penilaian sik.ap dilakukan sesuai dengan karakteristik KD, IPK, dan materi pembelajaran. Penilaian sikap dapat dilakukan melalui tahapan sebagai berikut.

1) Perencanaan penilaian sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan melalui observasi,penilaian diri, penilaian antar temandan jurnal kecuali untuk Pendidikan Agama yang dilakukan guru. Observasi dalam penilaian sikap peserta didik merupakan teknik yang dilakukan secaraberkesinambungan melalui pengamatan perilaku. Asumsinya setiap peserta didik pada dasarnya berperilaku baik sehingga yang perlu dicatat hanya perilaku yang **sangat baik (positif)** atau **kurang baik (negatif)** yang berkaitan dengan indikator sikap spiritual dan sikap sosial. Catatan hal-hal positif dan menonjol digunakan untuk menguatkan perilaku positif, sedangkan perilaku negatif digunakan untuk pembinaan.Untuk menentukan penilaian sikap, terlebih dahulu dirumuskan sikap sikap yang akan dikembangkan sekolah .Sikap yang dikembangkan sekolah harus mengacu pada visi sekolah.

Langkah yang harus dilakukan, yaitu :

a. Merumuskan nilai sikap yang dikembangkan sekolah dari Visi sekolah. Misalnya "Menciptakan insan berprestasi, berbudaya dan bertaqwa." Sekolah mengembangkan sikap jujur, bertanggung jawab, kompetitif, disiplin, religius.
b. Khusus untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi pekerti dan PPKN instrumen penilaian sikap dapat lebih bervariasi sesuai dengan karakteristik kompetensi yng dituntut dalam KD , IPK, maupun materi pembelajaran.
c. Membuat format jurnal yang akan dilakukan pendidik untuk melakukan penilaian sikap. Format jurnal sebaiknya disepakati oleh seluruh guru mapel. Contoh format jurnal dapat dilihat pada panduan penilaian hasil belajar untuk SMA yang diterbitkan Direktorat Pembinaan SMA tahun 2017.

2) Pelaksanaan penilaian sikap

Pelaksanaan penilaian sikap spiritual dilakukan setiap hari selama pembelajaran satu semester. Penilaian dilakukan oleh wali kelas, guru BK, dan guru mata pelajaran serta peserta didik. Penilaian sikap spiritual di dalam kelas dilakukan oleh guru mata pelajaran. Selama proses pembelajaran guru mengamati dan mencatat perilaku peserta didik yang sangat baik atau kurang baik dalam jurnal segera setelah perilaku tersebut teramati atau menerima laporan tentang perilaku tersebut. Perilaku yang diamati bisa berupa kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian, responsif dan pro-aktif. Misalnya, saat diskusi kelompok mau pun diskusi kelas guru mengamati beberapa peserta didik terlihat sangat menonjol dalam keaktifan bertanya dan atau memberi tanggapan maka guru dapat mencatat dalam jurnal tentang sikap responsif dan pro-aktif mereka. Demikian juga sebaliknya, seorang peserta didik dalam kelompok tidak aktif malah mengerjakan yang lain, guru juga mencatat perilaku peserta didik tersebut dalam jurnal. Untuk penguatan nilai-nilai karakter, guru juga dapat bekerjasama dengan orang tua dan lingkungan masyarakat tempat tinggal peserta didik atau tempat lain yang memberikan penguatan nilai karakter seperti sanggar tari, club olahraga, karangtaruna, gereja atau persekutuan remaja/pemuda dimana peserta didik terlibat di dalamnya.

Contoh rubrik penilaian sikap spiritual untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti.

Penilaian diri

No	Pernyataan	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Saya mengucap syukur atas segala berkat yang ada pada diri				
2.	Saya sadar bahwa hati nurani merupakan hukum Allah yang ditanam di dalam diri manusia				
3.	Saya melibatkan suara hati dalam setiap pengambilan keputusan				
4.	Saya tunduk pada keputusan suara hati apapun resikonya				
5.	Saya melakukan kegiatan pembinaan suara hati, seperti rekoleksi, retret, membaca buku rohani				

Keterangan:
4= selalu
3= sering (dalam 1 tahun minimal 12 kali)
2= kadang-kadang (dalam 1 tahun kurang dari 4 kali)
1=tidak pernah

Contoh rubrik penilaian sikap sosial untuk mata pelajaranPendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti.

No	Pernyataan	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Saya menjunjung tinggi norma/ aturan yang berlaku baik di dalam keluarga, sekolah, Gereja dan masyarakat				
2.	Saya berinisiatif mengajak teman untuk setia pada nilai kejujuran.				
3.	Saya berinisiatif mengajak teman untuk setia pada nilai kedisiplinan (taat pada norma/ aturan yang berlaku).				
4.	Saya berinisiatif mengajak sesama untuk setia pada nilai kemanusiaan (bela rasa)				

Keterangan:
4= selalu
3= sering (dalam 1 tahun minimal 12 kali)
2= kadang-kadang (dalam 1 tahun kurang dari 4 kali)
1=tidak pernah

3) Pemanfaatan hasil penilaian sikap

Pengamatan sikap dilakukan guru secara berkala, kemudian dibuat rekapitulasi untuk dideskripsikan dan dilaporkan kepada wali kelas. Pendidik melakukan pengamatan terhadap perilaku peserta didik selama 1 semester. Laporan guru ditindak lanjuti oleh wali kelas dan menjadi catatan wali kelas untuk memberikan deskripsi penilaian sikap di rapor.

Penilaian sikap tidak lepas dari penguatan nilai-nilai utama karakter yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong, dan integritas yang dioperasionalkan melalui indikator-indikator yang dapat terukur sesuai dengan karakteristik kompetensi atau materi pembelajaran. Penguatan nilai-nilai karakter dapat diwujudkan dalam bentuk penghargaan, baik secara tertulis maupun melalui lisan atau penghargaan yang

merupakan bentuk 'pamer" nilai karakter luhur yang berhasil dikembangkan peserta didik melalui proses pembelajaran di sekolah atau di lingkungan sekitarnya.

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan mengukur kemampuan kognitif dan kecakapan berpikir tingkat rendah sampai tinggi peserta didik. Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengetahui pencapaian ketuntasan belajar, mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan penguasaan pengetahuan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pemberian umpan balik kepada peserta didik oleh guru sangat penting sehingga hasil penilaian dapat digunakan untuk perbaikan mutu pembelajaran. Selanjutnya skema penilaian pengetahuan dapat ditunjukkan pada Gambar berikut.

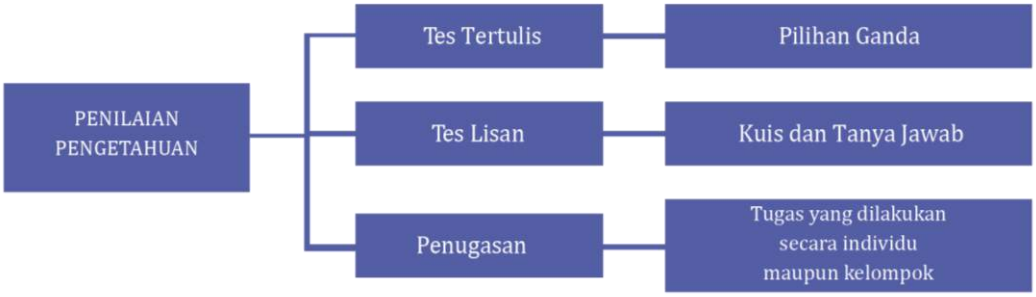

Gambar 9. Skema Penilaian Pengetahuan

Berbagai teknik penilaian pengetahuan dapat digunakan sesuai dengan karakteristik masing-masing KD.Teknik yang digunakan adalah tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.

1) Perencanaan penilaian pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan sudah direncanakan dalam RPP. Karena penilaian kompetensi pengetahuan harus dilaksanakan untuk setiap IPK. IPK tersebut dijabarkan dalam indikator soal yang menggambarkan kemampuan berfikir tingkat rendah (LOTS) dan kemampuan berfikir tingkat tinggi (HOTS).

Contoh penilaian untuk KD 3.4Memahami peran dan fungi suara hati sehingga dapat bertindak secara benar dan tepat.

Soal	Penilaian
1.1. Jelaskan arti dan makna suara hati!	Tertulis
1.2. Ceritakan pengalaman bertindak berdasarkan suara hati?	Tertulis
1.3. Jelaskan pandangan Gereja tentang Suara Hati (GS, art. 16)?	Tertulis
1.4. Sebutkan faktor-faktor penyebab tumpulnya suara hati!	Tertulis
1.5. Rumuskan cara-cara yang dapat dilakukan untuk membina suara hati!	Tertulis
1.6. Pesan apa yang dapat kamu ambil dari teks Gal 5:16-25 berkaitan dengan suara hati?	Tertulis

Contoh Penilaian Diskusi

1. Proses dalam diskusi
   Untuk Penilaian dalam kegiatan diskusi dengan format penilaian:

No	Nama	Skor Aspek yang dinilai			Jml Skor
		Keaktifan	Kemampuan mengungkapkan pendapat	Kerelaan mendengarkan pendapat orang lain	
1					
2					
3					
4					
5					
6					

Ketentuan pensekoran:

Sangat Baik	= Skor 4
Baik	= Skor 3
Cukup	= Skor 2
Kurang	= Skor 1

Guru merancang penilaian untuk setiap indikator yang dikembangkan, sebagai contoh berikut.
Langkah yang harus dilakukan:
(1) Menyusun kisi kisi soal dapat menggunakan
(2) Mengembangkan soal sesuai kisi kisi
(3) Membuat pedoman penskoran dan kuci jawaban
(4) Menganalisis soal secara kualitatif

Contoh format kisi kisi

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Bentuk Soal/ Jumlah		Nomor Soal (soal terlampir)
				P G	Uraian	

2) Pelaksanaan penilaian pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan untuk menilai proses dan hasil belajarpeserta didik. Penilaian proses dilakukan dalam bentuk penilaian harian melalui tes tertulis, tes lisan, maupun penugasan. Cakupan penilaian harian meliputi seluruh indikator dari satu kompetensi dasar atau lebih sedangkan cakupan penugasan disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dasar.

Penugasan dapat diberikan sebagai alat agar peserta didik dapat belajar lebih luas (*broad based learning*) dengan menggunakan berbagai sumber belajar, baik sumber insani maupun sumber non-insani, termasuk memanfaatkan sumber digital dan alam atau lingkungan (*community based learning*). Untuk penilaian yang dilakukan seperti kegiatan tersebut, guru dapat memberikan nilai tambah dengan memperhatikan penguasaan peserta didik terhadap kemampuan multi lietrasi, serta penguatan nilai-nilai karakter yang sesuai.

3) Pemanfaatan hasil penilaian pengetahuan

Hasil penilaian selanjutnya dianalisis dan hasilnya digunakan sebagai acuan dalam menyusun program remedial dan/atau pengayaan serta perbaikan proses pembelajaran berikutnya, termasuk dalam penguatan nilai-nilai karakter.

a. Remedial

Remedial merupakan program pembelajaran yang diperuntukkan bagi peserta didik yang belum mencapai KKM dalam satu KD tertentu. Pembelajaran remedial bertujuan agar peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan, baik terkait pengetahuan dan keterampilan, maupun dalam peningkatan penguasaan terhadap kemampuan literasi dan penguatan nilai-nilai karakter..

Tahapan pelaksanaan pembelajaran remedial serta strateginya digambarkan dalam skema sebagai berikut.

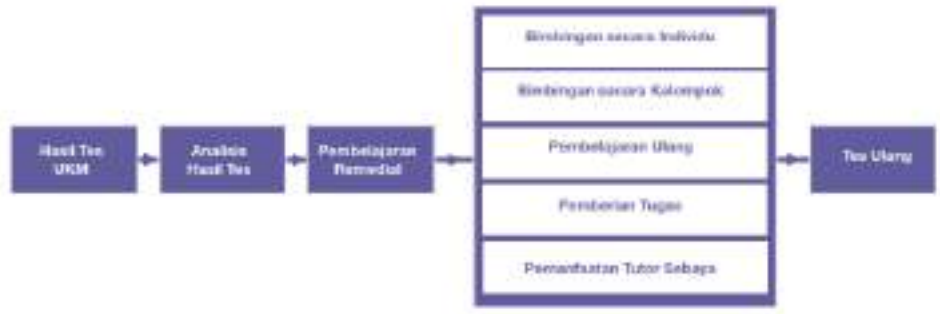

Gambar 9. Skema Remedial

Contoh penentuan program remedial.

Untuk hasil penilaian pengetahuan dalam Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, jika peserta didik dalam satu kelas yang mencapai ketuntasan kurang dari 50% maka bentuk pembelajaran remedialnya adalah pembelajaran ulang. Setelah pembelajaran ulang dilakukan, kemudian diakhiri dengan tes.

Untuk peserta didik yang mencapai nilai di atas rata-rata dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik, serta memiliki sikap menghargai orang lain dapat dijadikan tutor sebaya bagi peserta didik lain yang kurang. Kegitan tersebut dapat memacu peserta didik untuk lebih percaya diri dan meningkatkan rasa saling percaya antar sesamnya.

b. Pengayaan

Pengayaan pembelajaran dapat digunakan untuk mencapai kompetensi dasar ataupun untuk pengembangan dari kompetensi dasar yang sudah ditentukan.

Pengayaan dapat dilaksanakan melalui kegiatan di dalam atau di luar sekolah, dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar, termasuk sumber digital dan sumber alam atau lingkungan masyarakat.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian ketrampilan tidak terlepas dari penilaian pengetahuan dan sikap. Dalam penilian ketrampilan harus mencakup ketrampilan berfikir (abstrak) dan ketrampilan kongkrit untuk mata pelajaran tertentu.

Penilaian ketrampilan dapat dilakukan dengan berbagai tehnik antara lain penilaian praktek/kinerja, proyek, dan porto folio.

Skema penilaian keterampilan dapat dilihat pada Gambar 9.

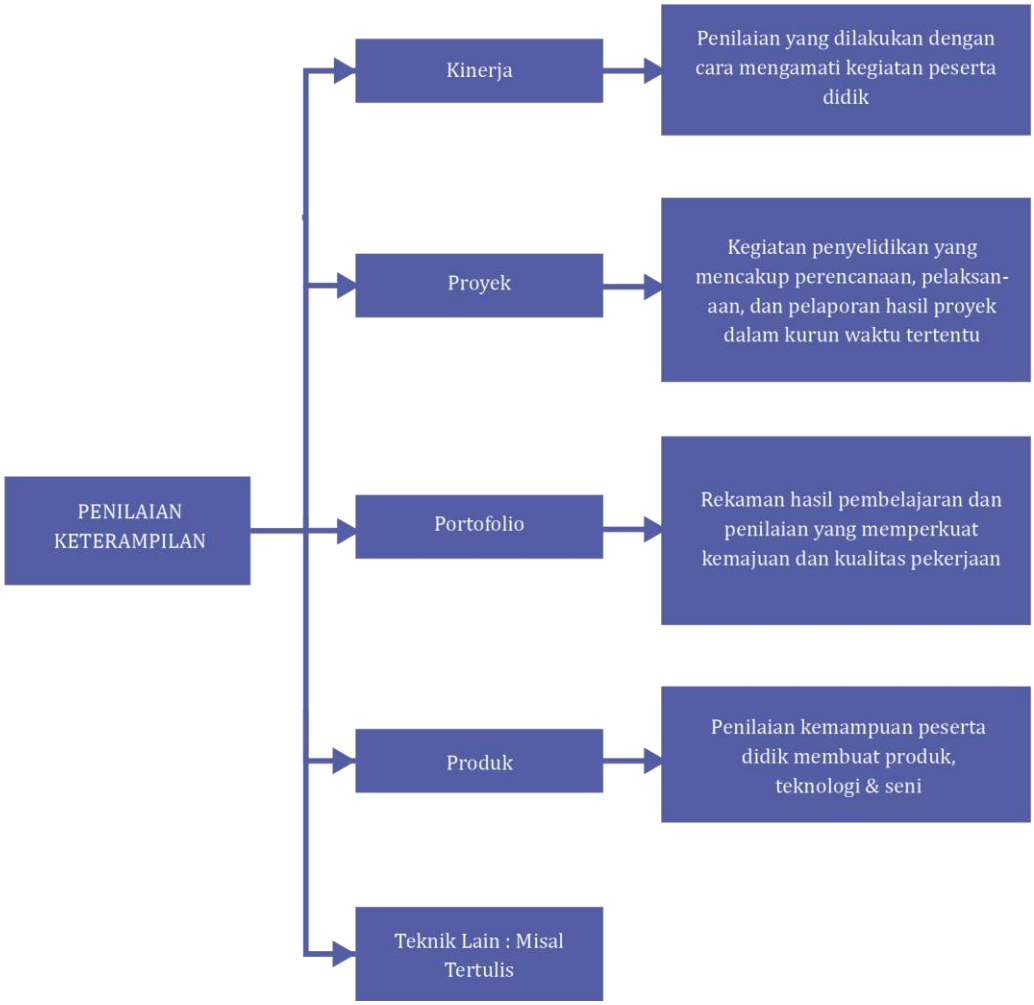

Gambar 10. Skema penilaian keterampilan

Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik antara lain penilaian praktik/kinerja, proyek, dan portofolio. Teknik penilaian lain dapat digunakan sesuai dengan karakteristik kompetensi mata pelajaran yang akan diukur. Instrumen yang digunakan dapat berupa daftar cek atau skala penilaian yang dilengkapi rubrik.

1) Perencanaan penilaian keterampilan

Kegiatan yang dilakukan pada persiapan pelaksanaan penilaian keterampilan adalah:

Mencermati kompetensi yang dituntut dalam KD dari KI-4 melalui IPK yang dikembangkan seperti tabel berikut.

Tabel 7. Perencanaan Penilaian Keterampilan

No	IPK DARI KI-4	INDIKATOR SOAL	RENCANA PENILAIAN	
			TEHNIK	WAKTU PELAKSANAAN
	4.0.1. Menyusun refleksi tentang suara hati 4.0.2. Membuat doa syukur atas karunia suara hati	4.4.1. Peserta didik menyusun refleksi. 4.4.2. Peserta didik menyusun doa sukur	Praktek kerja praktek kerja	PH PH

Menyusun rubrik penilaian seperti contoh berikut.

Tabel 8.Contoh Rubrik Penilaian Keterampilan

NO	ASPEK YANG DINILAI	KRITERIA	SKOR
1	Keterampilan: Membuat doa syukur atas karunia suara hati.	1. Struktur jelas: ada pengantar, isi dan penutup. 2. Doa sesuai dengan tema. 3. Isi mengungkapkan rasa syukur atas karunia suara hati. 4. Bahasa, kata tepat, jelas dan bisa dipahami.	20 10 50 20
		Jumlah	100

2) Pelaksanaan penilaian keterampilan

Pelaksanaan penilaian keterampilan dilakukan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian proses dilakukan melalui penilaian praktik /kinerja selama proses pembelajaran. Sedangkan penilaian hasil dilakukan melalui penilaian produk, penilaian proyek, dan penilaian portofolio yang diberikan setelah pembelajaran.

3) Pemanfaatan hasil penilaian keterampilan

Setelah penilaian dilaksanakan, guru memberikan umpan balik berupa komentar pada kinerja peserta didik. Hasil penilaian kinerja tersebut selanjutnya dianalisis untuk mengetahui ketercapaian kompetensi sehingga dapat menentukan rencana remedial atau pengayaan.

B. PENUGASAN

1. Buat kisi-kisi lengkap dilanjutkan dengan penyusunan instrumen penilaian hasil belajar.
2. Lakukan analisis hasil belajar sesuai dengan data yang Anda bawa.
3. Buatlah instrumen penilaian yang dapat mengukur keberhasilan penguatan nilai karakter yang telah ditetapkan sesuai KD.
4. Buat program remedial dan atau pengayaan berdasarkan hasil analisis pada nomor 2.

C. REFLEKSI

1. PESERTA

a. Menyampaikan keberhasilan berupa perubahan keterampilan dalam analisis penilaian hasil belajar dan memamfaatkan hasil analisis sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.
b. Menyampaikan kelemahan yang ditemukan dari aktivitas pada modul ini sehingga masih ada yang belum dipahami atau membingungkan.
c. Menyampaikan tindak lanjut yang akan dilakukan dalam menganalisis hasil belajar peserta didik dan memanfaatkan hasilnya dalam pelaksanaan remedial dan/atau pengayaan.

2. INSTRUKTUR

a. Menyampaikan keberhasilan perserta sesuai pengamatan selama kegiatan.
b. Menyampaikan hal-hal yang perlu diperbaiki dalam menganalisis hasil belajar peserta didik dan memanfaatkan hasilnya dalam pelaksanaan remedial dan/atau pengayaan.

MODUL 2
PERANCANGAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

A. FOKUS MODUL

Modul ini difokuskan pada teknis penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti yang akan digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun mengacu pada ketentuan ketentuan yang berlaku pada implementasi kurikulum 2013.

B. URAIAN SINGKAT MATERI

Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan pada penugasan di modul 1 dapat digambarkan dengan gambar berikut.

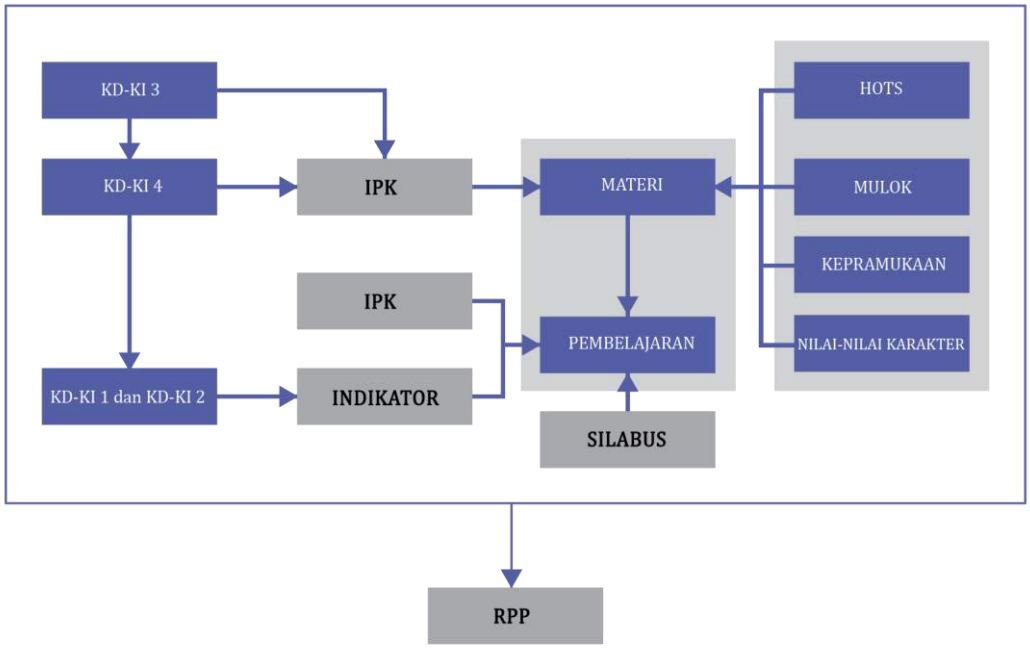

Gambar 11. Rangkaian kegiatan penyusunan RPP

Dengan memperhatikan bagan di atas, maka rangkaian kegiatan dari analisis SKL sampai dengan penilaian,serta analisis terhadap Silabus dan Pedoman Mata Pelajaran dijadikan sebagai bahan dan acuan dalam menyusun RPP.

Berdasarkan pembahasan pada modul 1 untuk menyusun RPP perlu memperhatikan sistematika RPP berikut.

1. Sistematika RPP

Identitas

Sekolah : SMA Regina Pacis Bogor
Mata pelajaran : Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : X MIPA1/ 1
Tahun pelajaran : 2016/2016
Alokasi Waktu : 6 X 45 Menit

Penentuan alokasi waktu sebaiknya melalui analisis dari waktu yang dibutuhkan untuk pencapaian tiap IPK

Contoh: Analisis waktu yang dibutuhkan untuk pencapaian setiap IPK:

Tabel 8. Estimasi Waktu

NO	KD	IPK	WAKTU
	1.4. Bersyukur kepada Allah atas karunia suara hati untuk bertindak secara benar dan tepat.	1.4.1. Mampu mengucapkan syukur atas karunia suara hati.	15
	2.4. Disiplin terhadap suara hati dan dapat bertindak secara benar dan tepat	2.4.1. Membiasakan diri untuk mendengarkan suara hatinya.	20 menit
		2.4.2. Melibatkan suara hatinya dalam proses pengambilan keputusan.	20 menit
	3. Memahami peran dan fungi suara hati sehingga dapat bertindak secara benar dan tepat.	a. Menjelaskan arti dan makna suara hati	25 menit
		b. Menceritakan pengalaman bertindak berdasarkan suara hati.	25 menit
		c. Menjelaskan pandangan Gereja tentang Suara Hati (GS, art. 16).	25 menit
		d. Menyebutkan faktor-faktor penyebab tumpulnya suara hati.	25 menit
		e. Merumuskan cara-cara untuk membina suara hati.	30 menit
		f. Menafsirkan pesan Kitab Suci (Gal 5:16-25) yang berhubungan dengan suara hati.	30 menit
	4.4. Melakukan aktivitas (misalnya menuliskan refleksi/puisi/doa) tentang suara hati untuk dapat bertindak secara benar dan tepat	4.4.1. Menuliskan refleksi yang mengungkapkan niat untuk melakukan segala sesuatu menuruti suara hatinya.	30 menit
		4.4.2. Membuat doa mohon kekuatan agar selalu bertindak sesuai dengan suara hati.	30 menit
		Jumlah	270 menit

Dengan demikian waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran KD 1.4; 2.4; 3.4 dan KD 4.4 membutuhkan waktu selama 270 menit.
Untuk jumlah jam pelajaran yang dibutuhkan (275 : 45) X 1 jp = 6 JP (diisikan dalam identitas)
Silahkan tentukan alokasi waktu berdasarkan indikator yang dibuat dan berdasarkan karakteristik peserta didik dari sekolah Anda.

a. Kompetensi Inti
   Kompetensi inti dituliskan dengan cara menyalin dari Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016.

b. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI DASAR DARI KI 3	KOMPETENSI DASAR DARI KI 4
Lihat Modul 1 unit 1 Contoh 1.1……	Lihat Modul 1 unit 1 Contoh 2.1 ……
Indikator Pencapaian kompetensi Merupakan penjabaran dari KD dengan memperhatikan hirarkhi KKO. Cara menjabarkan IPK dari KD lihat di modul 1 Contoh 3.1.1…. 3	Indikator Pencapaian Kompetensi Merupakan penjabaran dari KD dengan memperhatikan hirarkhi KKO. Cara menjabarkan IPK dari KD lihat di modul 1 Contoh 4.1.1…. 4.1.2 …. Dst

c. Merumuskan tujuan pembelajaran
   Perumusan tujuan pembelajaran harus jelas dalam menunjukkan kecakapan yang harus dimiliki peserta didik
   Contoh tujuan pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti:
   Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik peserta didik dapat mensyukuri karunia Allah atas suara hati, disiplin, memahami peran dan fungsi suara hati sehingga dapat bertindak secara benar dan tepat, serta dapat melakukan aktivitas tentang suara hati untuk dapat bertindak secara benar dan tepat.
   Tujuan pembelajaran di atas menggambarkan proses pembelajaran yang akan dialami peserta didik dan mengisyaratkan bahwa ada beberapa karakter kecakapan yang akan dikembangkan guru dalam pembelajaran, yaitu **berpikir kritis**, **kreativitas**, dan **kolaborasi**. Selain itu, tujuan pembelajaran ini juga bertujuan untuk menguatkan pilar pendidikan yang berkaitan dengan belajar **hidup bersama**, dan **peningkatan akhlak mulia** yaitu saling menghargai dan menghormati antar sesama.
d. Materi
   Cara menentukan materi pokok dan materi pembelajaran lihat di modul 1 Materi dalam RPP dituliskan poin poin yang merupakan materi pokok dan materi ajar. Materi pokok dapat dirumuskan dari Kompetensi Dasar, sedangkan materi ajar dirumuskan dari indikator pencapaian kompetensi.Secara rinci menjadi lampiran RPP.
   Selain itu, perlu diperhatikan juga materi pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk belajar lebih luas (*broad based learning*) serta memanfaatkan berbagai sumber belajar, termasuk sumber belajar digital dan sumber belajar

berupa alam atau lingkungan masyarakat (*community based learning*) seperti telah dijelaskan pada modul sebelumnya.

e. Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap peserta didik sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga dan masyarakat. Peserta didik mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi, di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Proses tersebut berlangsung melalui kegiatan tatap muka di kelas, kegiatan terstruktur, dan kegiatan mandiri.

Kegiatan tatap muka merupakan kegiatan yang dipetakan dalam pertemuan.Setiap pertemuan memuat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pendahuluan:

1) mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan;
2) mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan;
3) menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari;
4) menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan; dan
5) menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

Dalam kegiatan inti memuat hal hal yang berkaitan dengan pendekatan dan metode/model yang dijabarkan dalam modul 1. Yang harus diperhatikan adalah karakteristik dari setiap model pembelajaran disesuaikan dengan Kompetensi Dasar yang diusung dalam pembelajaran. Dalam kegiatan inti harus nampak bahwa peserta didik menjadi pusat pembelajaran, atau pelaku pembelajaran. Dalam kegiatan inti harus nampak tahapan yang dilakukan peserta didik dari model atau metode pembelajaran yang dilakukan.

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, model *discovery based learning* digunakan pada pembelajaran konsep memahami peran dan fungsi suara hati. Pendekatan saintifik tetap terlaksana, hal itu tercermin dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Ketentuan pendekatan saintifik dapat dilihat di modul 1. Berikut ini adalah contoh dari kegiatan inti yang disusun pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

- Guru memberikan stimulus dengan menyajikan studi kasus tentang "pergulatan suara hati".
- Peserta didik diminta mengamati bagaimana seseorang membuat keputusan berdasarkan suara hati berhadapan dengan situasi konkrit yang dialaminya.
- Peserta didik mengidentifikasi hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam membuat keputusan dari permasalahan yang disajikan.
- Peserta didik mencari serta mengumpulkan data/informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang disajikan baik dari buku paket Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti kelas X, dan intenet.
- Peserta didik melakukan diskusi bersama kelompok untuk menyelesaikan masalah yang disajikan dengan menggunakan berbagai informasi yang telah dikumpulkan.
- Peserta didik melakukan verifikasi data dari hasil diskusi kelompok berdasarkan konsep suara hati.
- Peserta didik membuat kesimpulan berdasarkan data hasil verifikasi, dari prinsip pengambilan keputusan berdasarkan suara hati. Kemudian membuat laporan hasil kerja kelompoknya dan mengomunikasikannya melalui presentasi.

- Selama kegiatan berlangsung, guru mengamati dan memfasilitasi kebutuhan peserta didik.

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan diakhir pembelajaran. Hal yang harus dilakukan pada kegiatan ini adalah menemukan kesimpulan proses pembelajaran,melakukan penilaian untuk mengetahui tingkat ketercapaian indikator pembelajaran,melakukan refleksi kebermanfaatan pembelajaran yang dirasakan oleh peserta didik, dan melakukan tindak lanjut supaya materi ajar yang disampaikan pada hari itu lebih dipahami oleh peserta didik. Kegiatan penutup dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti misalnya,

- Guru memfasilitasi dalam menemukan kesimpulan makna dan peran dan fungsi suara hati.
- Guru melakukan penilaian untuk mengetahui tingkat ketercapaian indikator. Instrumen penilaian menjadi lampiran RPP
- Guru meminta beberapa peserta didik untuk mengungkapkan contoh kehidupan orang yang tidak mengikuti suara hati dan akibatnya.
- Guru memberikan tugas kepada peserta didik. Materi tugas yang diberikan menjadi lampiran RPP

f. Penilaian

Penilaian dalam RPP mengukur ketercapaian indikator pencapaian kompetensi. Penilaian untuk mengukur ketercapaian indikator dapat dilakukan dengan beberapa macam tehnik penilaian. Untuk lebih mudah dalam melaksanakan penilaian, sebaiknya dari indikator pencapaian kompetensi dijabarkan kedalam indikator soal.

Instrumen penilaian menjadi lampiran RPP.

B. Media/alat dan Sumber belajar

Media pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang menjadi tuntutan dalam pembelajaran. Media pembelajaran sebagai sarana bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Media pembelajaran akan mempengaruhi iklim belajar, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan dikelola oleh guru. Dalam memilih media pembelajaran harus mempertimbangkan prinsip psikologi peserta didik, antara lain motivasi, perbedaan individu, emosi, partisipasi umpan balik, penguatan dan penerapan. Penggunaan media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu. Misalnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk KD 3.4, peserta didik diminta untuk menemukan hal yang dapat mengakibatkan tumpulnya suara hati. Guru meminta peserta didik untuk mengamati kasus yang sudah disiapkan. Maka contoh kasus tersebut dapat menjadi pembelajaran sekaligus sebagai sumber belajar. Media pembelajaran yang dapat digunakan pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti antara lain video, ppt, white board/papan tulis, lembar kerja, dan LCD.

Alat pembelajaran adalah setiap peralatan yang dapat menunjang efektifitas dan efisiensi pembelajaran dan dapat mempengaruhi tingkah laku peserta didik.

Sumber belajar adalah semua sumber yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik untuk mencapai kompetensi tertentu. Sumber belajar dapat berupa buku, data, orang, lingkungan, alam dan sebagainya. Penulisan sumber belajar di RPP harus jelas dan pasti.

Berikut adalah contoh format RPP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

Sekolah :

Mata pelajaran :

Kelas/Semester :

Alokasi Waktu :

A. Kompetensi Inti (KI)
   [disajikan Deskripsi Rumusan KI-1 dan KI-2 seperti yang dinyatakan dalam silabus]
   KI3:
   KI4:
B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	**Indikator**
KD pada KI 3	…
KD pada KI4	…

C. Tujuan Pembelajaran.Mencerminkan pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Memberikan gambaran proses pembelajaran
D. Materi Pembelajaran disajikan materi pokok saja, rincian materi setiap pertemuan dinyatakan dalam Lampiran]
E. Metode Pembelajaran

F. Media Pembelajaran dan sumber belajar
G. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran
   1. Pertemuan Pertama: (...JP)
      a. Kegiatan Pendahuluan
      b. Kegiatan Inti [disajikan garis besar alur berpikir pembelajaran secara lengkap, materi rinci pembelajaran dimuat pada Lampiran Materi Pembelajaran Pertemuan 1]
      c. Kegiatan Penutup
   2. Pertemuan Kedua: (...JP)
      a. Kegiatan Pendahuluan
      b. Kegiatan Inti[disajikan garis besar alur berpikir pembelajaran secara lengkap, materi rinci pembelajaran dimuat pada Lampiran Materi Pembelajaran Pertemuan 2]
      c. Kegiatan Penutup

   3. Pertemuan seterusnya

Lampiran-lampiran:

1. Materi Pembelajaran Pertemuan 1
2. Instrumen Penilaian Pertemuan 1
3. Materi Pembelajaran Pertemuan 2
4. Instrumen Penilaian Pertemuan 2
5. Dan seterusnya tergantung banyak pertemuan.

Catatan :

Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan PPKn dituliskan mulai dari KI 1 sampai KI 4 , begitu juga dengan KD dan IPKnya.

1. Telaah RPP

Telaah RPP merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keterbacaan dan tingkat keseuaian RPP yang disusun guru dengan Standar yang ditetapkan. Dalam hal ini adalah kesesuain RPP yang disusun dengan Standar Proses (Permendikbud N0. 22 Tahun 2016) dan Permendikbud No 103 tahun 2014 tentang pembelajaran di Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Format telaah RPP terlampir

C. PENUGASAN

1. Susunlah RPP yang mengintegrasikan nilai karakter melalui kegiatan literasi dan pembelajaran Abad 21 untuk pasangan KD (KD dari KI 1, KD 2, KD 3 dan KD dari KI 4) dari mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.
2. Lakukan telaah RPP dalam kelompok.

D. REFLEKSI

1. PESERTA

a. Keberhasilan peserta pelatihan dalam memahami substansi dari setiap komponen yang ada dalam RPP
b. Meningkatkan kesadaran peserta pelatihan, bahwa RPP merupakan hal yang mutlak dan wajib disusun guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas
c. Menyampaikan kelemahan yang ada pada guru dalam menyusun RPP
d. Menyampaikan tindak lanjut yang harus dilakukan peserta pelatihan dalam perancangan RPP

2. INSTRUKTUR

a. Menyampaikan keberhasilan peserta sesuai pengamatan selama kegiatan.
b. Menyampaikan hal-hal yang perlu diperbaiki dalam menyusun dan menelaah RPP

MODUL 3
PRAKTIK PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN

A. FOKUS MODUL

Fokus modul ini adalah mempraktikkan pembelajaran dan penilaian mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti oleh guru sesuai dengan karakteristik prinsip pembelajaran dan panduan pelaksanaan penilaian Kurikulum 2013. Praktik pembelajaran dan penilaian dilaksanakan melalui *micro teaching.*

B. URAIAN SINGKAT MATERI

Pada modul 3 ini akan dibahas praktik pelaksanaan pembelajaran sesuai hasil Modul 1 dan Modul 2.

1. Praktik Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang diorganisasikan menjadi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup seperti yang dijelaskan pada modul 1 unit 3. Keseluruhan proses pembelajaran tersebut harus menggambarkan pengalaman peserta didik dalam mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, kontekstual, dan kolaboratif . Praktik Pembelajaran dilakukan dengan *Micro Teaching* atau *Peer Teaching* dengan langkah sebagai berikut.

a. Langkah pelaksanaan praktik pembelajaran dengan *Micro Teaching*.
   1) Peserta pelatihan dibagi menjadi kelompok yang terdiri dari 2-6 orang
   2) Masing-masing kelompok mendiskusikan satu RPP yang sudah divalidasi pada Modul 2 untuk dipraktikkan dan disesuaikan dengan waktu penyajian.
   3) Menunjuk satu anggota kelompok untuk melaksanakan praktik sedangkan yang lain mengamati jalannya pembelajaran dengan menggunakan instrumen pengamatan proses pembelajaran (lampiran 3)
   4) Menyiapkan semua perangkat pembelajaran yang diperlukan untuk Micro Teaching
   5) Menyiapkan peserta didik
   6) Melaksanakan *Micro Teaching* dengan durasi waktu maksimal 20 menit.

b. Langkah pelaksanaan praktik pembelajaran dengan *Peer Teaching*
   1) Peserta pelatihan dibagi menjadi kelompok yang terdiri dari 4 orang
   2) Masing-masing kelompok mendiskusikan satu RPP yang sudah divalidasi pada Modul 2 untuk dipraktikkan dan disesuaikan dengan waktu penyajian
   3) Menunjuk satu anggota kelompok untuk melaksanakan praktik pembelajaran sedangkan anggota kelompok yang lain mengamati jalannya *peer teaching* dengan menggunakan instrumen pengamatan proses (Lampiran 3)
   4) Menyiapkan semua perangkat pembelajaran yang diperlukan untuk Micro Teaching
   5) Mengkondisikan peserta pelatihan yang bukan anggota kelompok penyaji sebagai peserta didik
   6) Melaksanakan *Peer Teaching* dengan durasi waktu maksimal 30 menit

2. Praktik Pelaksanaan Penilaian

Sebagaimana dibahas pada modul 1 unit 4, pelaksanaan penilaian diawali dengan perencanaan berupa instrumen penilaian untuk ketiga aspek kompetensi, dan penguatan nilai-nilai karakter, serta peningkatan keterampilan Abad 21 lainnya yang akan dilaksanakan berikut.

a. Penilaian Sikap Spritual dan Sosial

Untuk melaksanakan praktik penilaian sikap, Anda cukup menyiapkan jurnal harian yang sudah dirancang di modul 2. Perlu diingat bahwa penilaian sikap dilakukan secara berkelanjutan sehingga umpan balik kepada peserta didik diberikan sesegera mungkin.

a. Penilaian Pengetahuan

Praktik pelaksanaan penilaian pengetahuan dilakukan sesuai dengan yang dirancang pada RPP di Modul 2.

b. Penilaian Keterampilan

Sebagaimana praktik penilaian sikap dan pengetahuan, praktik pelaksanaan penilaian keterampilan juga dilakukan sesuai dengan yang dirancang pada RPP di Modul 2.

c. Penilaian penguasaan terhadap literasi dan penguatan nilai-nilai karakter

C. REVIEW VIDEO PEMBELAJARAN

Sebelum melaksanakan praktik pembelajaran dan penilaian, lakukan review terhadap video mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk mengidentifikasi:

1. Kesesuaian dengan karakteristik dan prinsip pembelajaran
2. Model Pembelajaran
3. Panduan pelaksanaan Penilaian

Kemudian membahasnya dalam kelompok.

D. PENUGASAN

1. Review RPP yang sudah dibuat pada kegiatan sebelumnya. Kemudian, lakukan penyesuaian untuk pelaksanaan *micro teaching/ peer teaching / real teaching (disesuaikan).*
2. Laksanakan praktik pembelajaran dan penilaian secara *Micro Teaching / peer teaching / real teaching (disesuaikan).*
3. Secara berkelompok review hasil praktik pembelajaran.

E. REFLEKSI

PESERTA

1. Menyampaikan keberhasilan berupa perubahan mind set dalam pembelajaran dan penilaian yang diperoleh selama aktivitas pada modul ini.
2. Menyampaikan kelemahan yang ditemukan dari aktivitas pada modul ini sehingga masih ada yang belum dipahami atau membingungkan.
3. Menyampaikan tindak lanjut yang akan dilakukan untuk meningkatkan praktik pembelajaran dan penilaian.

INSTRUKTUR

1. Menyampaikan keberhasilan perserta sesuai pengamatan selama proses praktik pengolahan dan pelaporan hasil belajar.
2. Menyampaikan hal-hal yang perlu diperbaiki dalam praktik pembelajaran.

MODUL 4
PRAKTIK PENGOLAHAN DAN PELAPORAN HASIL BELAJAR

A. URAIAN SINGKAT MATERI

Kegiatan akhir setelah melakukan penilaian adalah melakukan pengolahan penilaian dan melakukan pelaporan hasil belajar. Tujuan pengolahan penilaian hasil belajar baik sikap, pengetahuan, keterampilan, dan penguatan nilai-nilai karakter, serta peningkatan keterampilan Abad 21 lainnya (jika ada) yang dilakukan dengan berbagai teknik penilaian sesuai dengan karakteristik mata pelajaran adalah untuk mengetahui kompetensi akhir hasil belajar pada setiap mata pelajaran dalam kurun waktu satu semester.

Berikut penjelasan cara mengolah data nilai hasil belajar baik sikap, pengetahuan dan keterampilan.

a. Nilai Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

Berikut disajikan langkah-langkah untuk melakukan rekapitulasi dan membuat deskripsi pencapaian sikap selama satu semester .

1) Guru mengelompokkan atau menandai catatan-catatan sikap peserta didik yang memperlihatkan perilaku sangat baik (SB) dan atau perilaku perlu bimbingan (PB) yang dituliskan dalam jurnal baik sikap spiritual maupun sikap sosial, termasuk didalamnya tentang penguatan nilai-nilai karakter.
2) Guru membuat rekapitulasi sikap dalam jangka waktu satu semester.
3) Guru membuat rumusan deskripsi singkat sikap spiritual dan sikap sosial, dan nilai-nilai karakter berdasarkan catatan-catatan jurnal untuk setiap peserta didik.
4) Wali kelas mengumpulkan deskripsi singkat sikap dari guru mata pelajaran dan guru BK. Kemudian, dengan memperhatikan deskripsi singkat sikap spiritual dan sosial, wali kelas menyimpulkan rumusan deskripsi pencapaian sikap spiritual dan sosial setiap peserta didik.
5) Kesimpulan sikap spiritual dari guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti menjadi acuan utama dan didukung oleh kesimpulan sikap spiritual dari guru mata pelajaran lain dan guru BK dengan deskripsi menggunakan kalimat mencerminkan perilaku sikap spiritual yang menonjol positif dan sikap yang perlu bimbingan. Selanjutnya, kesimpulan sikap sosial dari guru PPKn menjadi acuan utama dan didukung oleh kesimpulan sikap sosial dari guru mata pelajaran lain, guru BK dengan deskripsi menggunakan kalimat mencerminkan perilaku sikap sosial yang menonjol positif dan sikap yang perlu bimbingan.

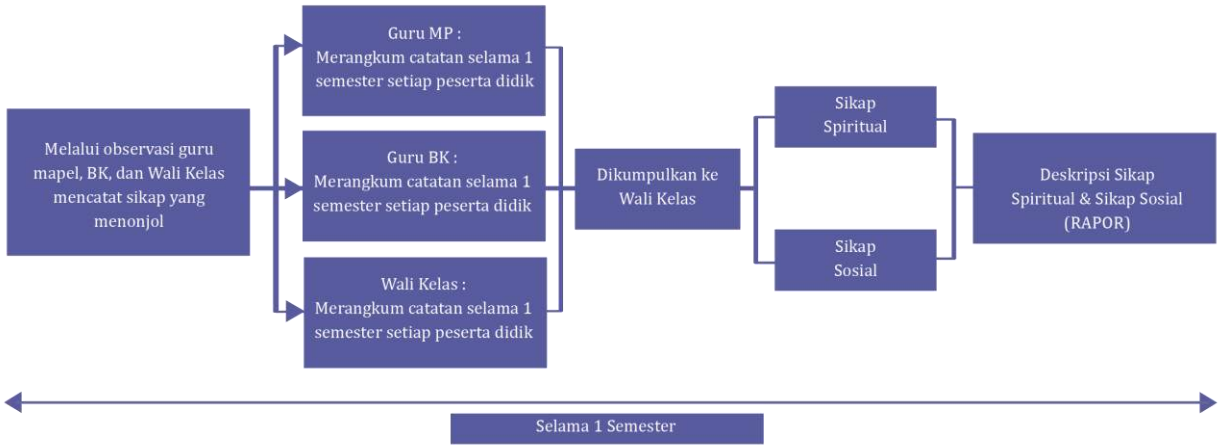

Gambar 12. Alur Pelaksanaan Penilaian Sikap

Berikut disajikan contoh rekap jurnal pencapaian kompetensi sikap spiritual dan deskripsi dalam rapor.

Tabel 9. Contoh Rekap Jurnal Pecapaian Kompetensi Sikap Spiritual

No	Nama	Ketaatan Beribadah		Berperilaku Syukur		Berdoa		Toleransi Beragama		Deskripsi dalam Rapor
		SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	
1	Deni	√		√		√		√		Deni sangat baik dalam ketaatan beribadah, berperilaku syukur, berdoa, dan toleransi bergama
2	Hamka		√		√		√		√	Dengan bimbingan dan pendampingan yang lebih, Hamka akan mampu meningkatkan sikap dalam ketaatan beribadah, berperilaku syukur, berdoa, dan toleransi bergama
3	Yenny									Yenny memperlihatkan sikap yang baik dalam ketaatan beribadah, berperilaku syukur, berdoa, dan toleransi beragama[1)]
4	Vipti	√							√	Diana sangat baik dalam ketaatan beridah dan dengan bimbingan dan pendampingan yang lebih, Vipti akan mampu meningkatkan sikap toleransi beragama

1) Karena tidak ada catatan dalam jurnal guru mata pelajaran lain maka yang menjadi nilai sikap untuk Yenny diambil hanya dari guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti.

Tabel 10. Contoh Rekap Jurnal Pecapaian Kompetensi Sikap Sosial

No	Nama	Tanggung jawab		Kerjasama		Peduli		Pro-aktif		Deskripsi dalam Rapor
		SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	
1	Agus	√		√		√		√		
2	Enung		√		√		√		√	
3	Ismun									
4	Ninik	√							√	

b. Penilaian Pengetahuan

Nilai kompetensi pengetahuan diperoleh dari hasil penilaian harian selama satu semester untuk mengetahui pencapaian kompetensi pada setiap KD pada KI-3. Hasil penilaian pengetahuan yang dilakukan oleh guru dengan berbagai teknik penilaian dalam satu semester direkap dan didokumentasikan pada tabel pengolahan nilai sesuai dengan KD yang dinilai. Jika dalam satu KD dilakukan penilaian lebih dari satu kali maka nilai akhir KD tersebut merupakan nilai rerata. Nilai akhir pencapaian pengetahuan matapelajaran tersebut diperoleh dengan cara merata-ratakan hasil pencapaian kompetensi setiap KD selama satu semester.Nilai akhir pengetahuan selama satu semester pada rapor mempertimbangkan penilaian hasil belajar oleh guru dalam bentuk penilaian harian dan penilaian oleh satuan guruan dalam bentuk penilaian akhir. Nilai akhir tersebut ditulis dalam bentuk angka pada skala 0 – 100 dan predikat (D-A) sertadilengkapi dengan deskripsi singkat kompetensi yang menonjol berdasarkan pencapaian KD selama satu semester.

Berikut tabel contoh rancangan penilaian pengetahuan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti kelas X semester I.

Tabel 11. Contoh Rancangan Penilaian Pengetahuan

No.	KD	Penilaian ke					Penilaian Akhir	Keterangan
		1	2	3	4	...		
1	3.1	PH1	PH2				PA	
2	3.2	PH3	PH4				PA	
3	3.3	PH5	PH6	PH7			PA	
4	3.4	PH8					PA	
5	3.5	PH9					PA	
...	...							

Keterangan:
PH: Penilaian Harian; PA: Penilan Akhir

Berikut contoh tabel pengolahan penilaian pengetahuan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti kelas X semester I.

Tabel 12. Contoh PengolahanNilai Pengetahuan

No.	Nama	KD	Hasil Penilaian Harian					Penilai-an Akhir Semes-ter	Rerata (Pembulatan)
			1	2	3	4	...		
1	Ani	3.1	75	68				70	71
		3.2	60	66				70	65
		3.3	86	80	90			80	84
		3.4	80					95	88
		3.5	88					80	84
		Nilai Rapor							78

Keterangan:
1. Penilaian harian dilakukan oleh guru dengan cakupan meliputi seluruh indikator dari satu kompetensi dasar
2. Penilaian akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh satuan guruan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik pada akhir semester. Cakupan penilaian meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut
3. KD 3.1 dilakukan tagihan penilaian sebanyak 3 kali yang terdiri atas PH dua kali dan PAS satu kali, maka nilai pengetahuan pada KD 3.1
4. Nilai akhir rapot
5. Deskripsi berisi kompetensi yang sangat baik dikuasai oleh peserta didik dan/atau kompetensi yang masih perlu ditingkatkan. Pada nilai diatas yang kuasai peserta didikadalah KD 3.4 dan yang perlu ditingkatkan pada KD 3.2.
   Contoh deskripsi: "Memiliki kemampuan bertindak menurut suara hati namun perlu ditingkatkan melalui latihan.

c. Penilaian Keterampilan

Nilai keterampilan diperoleh dari hasil penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik, proyek, produk, portofolio, dan bentuk lain sesuai karakteristik KD mata pelajaran. Hasil penilaian pada setiap KD pada KI-4 adalah nilai optimal jika penilaian dilakukan dengan teknik yang sama dan objek KD yang sama. Penilaian KD yang sama yang dilakukan dengan proyek dan produk atau praktik dan produk, maka hasil akhir penilaian KD tersebut dirata-ratakan. Untuk memperoleh nilai akhir keterampilan pada setiap mata pelajaran adalah rerata dari semua nilai KD pada KI-4 dalam satu semester.Selanjutnya, penulisan capaian keterampilan pada rapor menggunakan angka pada skala 0 – 100 dan predikat (D – A) serta dilengkapi dengan deskripsi singkat capaian kompetensi.

Contoh :
Berikut cara pengolahan nilai keterampilanmata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti kelas X yang dilakukan melalui praktik pada KD 4.1 sebanyak 1 kali dan KD 4.2 sebanyak 2 kali. KD 4.3 dan KD 4.4 dinilai melalui satu proyek. Selain itu KD 4.4 juga dinilai melalui satu kali produk.

Tabel 13. Contoh PengolahanNilai Keterampilan

KD	Praktik		Produk		Proyek		Portofolio		Nilai Akhir (Pembulatan)
4.1	87								87
4.2	66	75							75
4.3					92				92
4.4			75		82				79
	Rerata								**83**

Keterangan:

1. Pada KD 4.1, 4.2, dan 4.3 Nilai Akhir diperoleh berdasarkan nilai optimum, sedangkan untuk 4.4 diperoleh berdasarkan rata-rata karena menggunakan proyek dan produk.
2. Nilai akhir semester didapat dengan cara merata-ratakan nilai akhir pada setiap KD.
3. $\text{Nilai Rapor} = \frac{92 + 75 + 87 + 78{,}50}{4} = 83{,}13 \approx 83$ (pembulatan).
4. Nilai rapor keterampilan dilengkapi deskripsi singkat kompetensi yang menonjol berdasarkan pencapaian KD pada KI-4 selama satu semester.
   Deskripsi nilai keterampilan diatas adalah: "Memiliki keterampilan menyusun teks Recount dalam bentuk biografi.

1. **Pelaporan Hasil Belajar**

Hasil penilaian oleh guru meliputi pencapaian kompetensi peserta didik pada sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara terpisah karena karakternya berbeda.Laporan hasil penilaian sikap berupa deskripsi yang menggambarkan sikap yang menonjol dalam satu semester.

Agus:

Predikat	Deskripsi
Baik	Selalu bersyukur dan berdoa sebelum melakukan kegiatan serta memiliki toleran pada agama yang berbeda; ketaatan beribadah mulai berkembang.

Contoh kesimpulan hasil deskripsi sikap sosial oleh wali kelas.

Agus:

Predikat	Deskripsi
Baik	Memiliki sikap santun, disiplin, dan tanggung jawab yang baik, responsif dalam pergaulan; sikap kepedulian mulai meningkat.

Selanjutnya, hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan keterampilan dilaporkan dalam bentuk bilangan bulat (skala 0 – 100) dan predikat (D – A) serta dilengkapi dengan deskripsi singkat yang menggambarkan capaian kompetensi yang menonjol dalam satu semester.

Predikat pada pengetahuan dan keterampilan dinyatakan dengan angka bulat dengan skala 0-100,ditentukan berdasarkan interval predikat yang disusun dan ditetapkan oleh satuan guruan.
Konsekuensi dari sistem Paket adalah kenaikan kelas. Berkaitan hal tersebut diatas, maka setiap sekolah wajib memilki kriteria kenaikan kelas yang mengacu kepada Panduan Penilaian yang diterbitkan Ditjen Mandikdasen dan disesuaikan dengan karakteristik sekolah. Salah satu syatat kenaikan kelas adalah bahwa peserta didik tidak memiliki lebih dari 2 (dua) mata pelajaran yang masing-masing nilai pengetahuan dan/atau keterampilan di bawah KKM. Apabila ada mata pelajaran yang tidak mencapai ketuntasan belajar pada semester ganjil dan/atau semester genap, nilai akhir diambil dari rerata semester ganjil dan genap pada mata pelajaran yang sama pada tahun pelajaran tersebut.

Berikut contoh ilustrasi penentuan kenaikan kelas berdasarkan ketuntasan belajar untuk pengetahuan 60 dan ketuntasan belajar untuk keterampilan 60.

Form Rapor:

No	Mata Pelajaran	KKM	Semester 1		Semester 2	
			Penget	Ketram	Penget	Ketram
Kelompok A						
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	60	75	76	77	80
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	60	70	70	80	70
3	Bahasa Indonesia	60	57	58	57	65
4	Matematika	60	58	60	60	60
5	Sejarah Indonesia	60	65	65	65	65
6	Bahasa Inggris	60	70	70	70	70
Kelompok B						
1	Seni Budaya	60	65	67	65	70
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	60	58	60	62	60
3	Prakarya dan Kewirausahaan	60	70	65	70	70

Form Pengolahan:

Rerata		Keterangan
Penget	Ketrap	
		Jumlah tidk tuntas = 2 MP Maka siswa tsb NAIK KELAS
57	62	
59		
60		

Form Rapor:

No	Mata Pelajaran	KKM	Semester 1		Semester 2		Rerata		Keterangan
			Penget	Ketrap	Penget	Ketrap	Penget	Ketrap	
Kelompok A									
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	60	65	70	70	70			
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	60	65	65	70	70			
3	Bahasa Indonesia	60	55	60	60	70	58		
4	Matematika	60	60	70	56	63	58		Jumlah tidk tuntas = 3 MP Maka siswa tsb TIDAK NAIK KELAS
5	Sejarah Indonesia	60	70	70	72	75			
6	Bahasa Inggris	60	65	68	70	70			
Kelompok B									
1	Seni Budaya	60	75	75	75	75			
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	60	60	60	60	58		59	
3	Prakarya dan Kewirausahaan	60	75	75	75	75			

Form Pengolahan:

B. FOKUS MODUL

Fokus modul ini adalah mempraktikkan pengolahan dan pelaporan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekertioleh guru sesuai dengan panduan penilaian SMA Kurikulum 2013. Praktik pengolahan dan pelaporan dilaksanakan melaluikerja kelompok.

C. PENUGASAN

1. Lakukan praktik pengolahan dan pelaporan hasil belajar dengan menggunakan data yang tersedia (Data nilai satu semester/KD/Mapel meliputi sikap ,pengetahuan dan keterampilan).
2. Secara berkelompok review hasil praktik pengolahan dan pelaporan hasil belajar

D. REFLEKSI

Peserta

1. Menyampaikan keberhasilan berupa perubahan mind set yang dalam pengolahan dan pelaporan hasil belajar yang diperoleh selama aktivitas pada modul ini.
2. Menyampaikan kelemahan yang ditemukan dari aktivitas pada modul ini sehingga masih ada yang belum dipahami atau membingungkan.
3. Menyampaikan tindak lanjut yang akan dilakukan untuk meningkatkan praktik pengolahan dan pelaporan hasil belajar

Instruktur

1. Menyampaikan keberhasilan perserta sesuai pengamatan selama proses praktik pengolahan dan pelaporan hasil belajar
2. Menyampaikan hal-hal yang perlu diperbaiki dalam praktik pengolahan dan pelaporan hasil belajar